

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SELAMA PANDEMI DI SD NEGERI
BENDUNGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:

Cicilia Melati Octaviani Putri

NIM: 171134198

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SELAMA PANDEMI
DI SD NEGERI BENDUNGAN SLEMAN**

Disusun oleh:

Cicilia Melati Octaviani Putri

NIM: 171134198

Pembimbing I,



Dra. Ign. Esti Sumarah, M.Hum.

26 Februari 2024

SKRIPSI

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SELAMA PANDEMI DI SD NEGERI
BENDUNGAN SLEMAN

Disiapkan dan ditulis oleh:
Cicilia Melati Octaviani Putri
NIM: 171134198

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	: Dr. Rusmawan, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Ign. Esti Sumarah, M.Hum.	

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Drs. Parsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

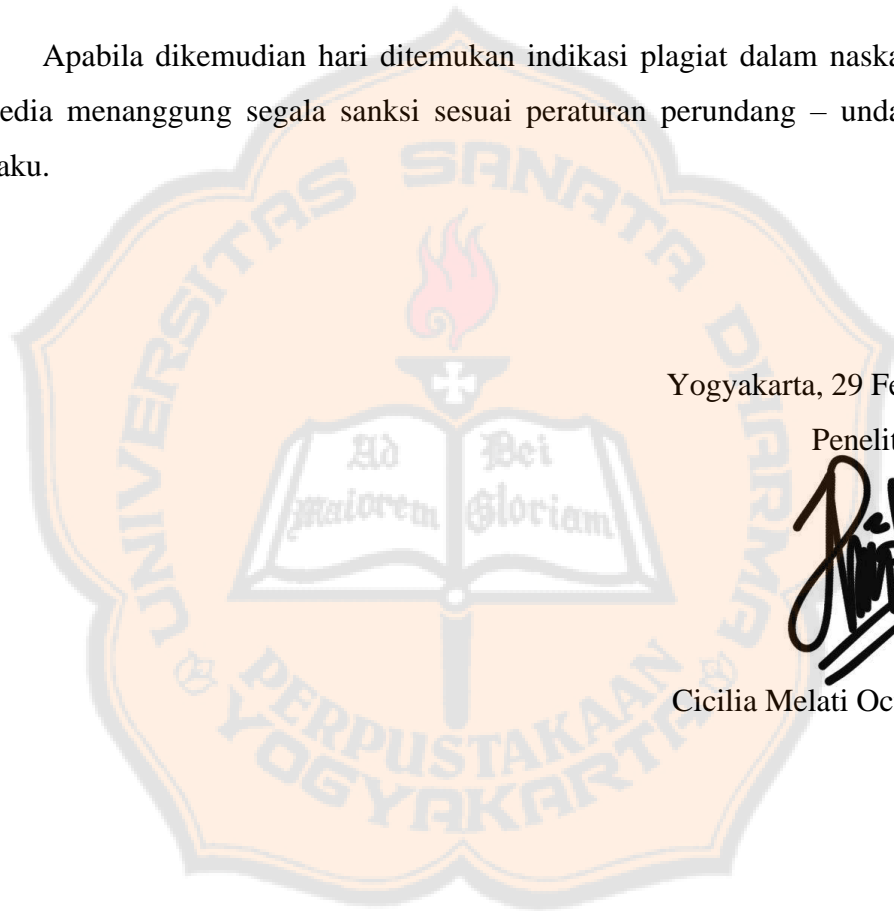
Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiat dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Peneliti



Cicilia Melati Octaviani Putri



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Cicilia Melati Octaviani Putri

Nomor Induk Mahasiswa 171134198

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI DI SD NEGERI BENDUNGAN SLEMAN

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 29 Februari 2024

Yang menyatakan,

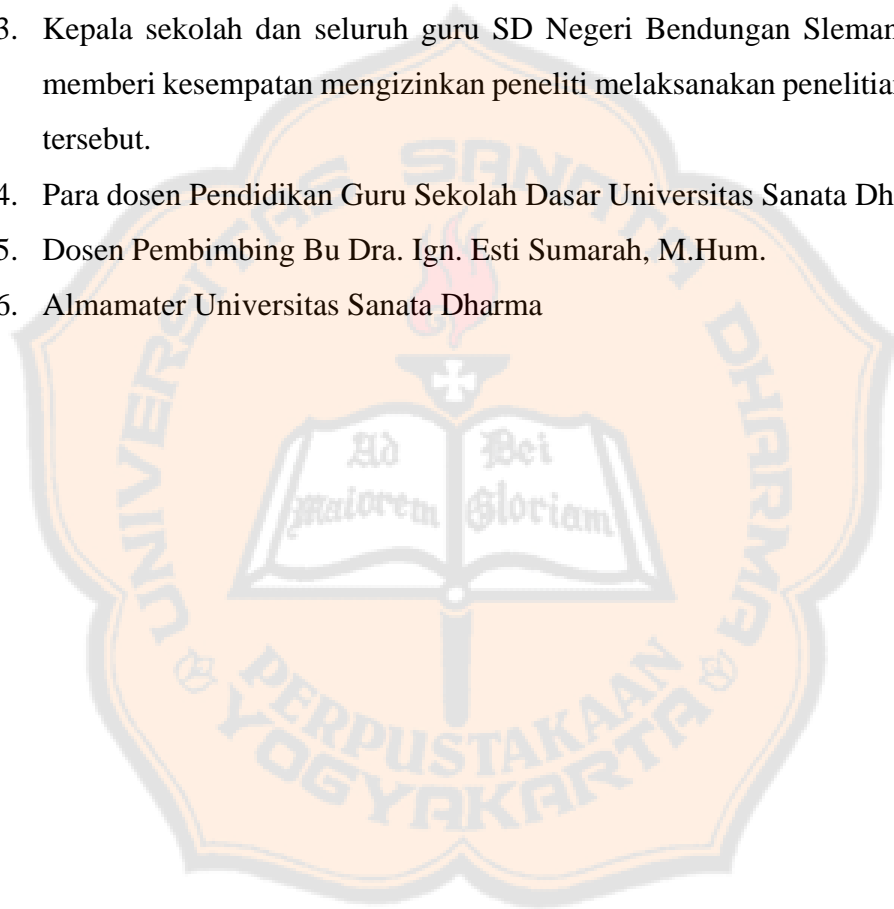


Cicilia Melati Octaviani Putri

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran
2. Albertus Eko Pulung Jati Wibowo, Agustina Sri Wulan Sari, Raquella Kyna Adeeva Yudhistira, Clara Puspa Widya Putri, dan selaku keluarga yang selalu memberi doa, semangat, dan dukungan.
3. Kepala sekolah dan seluruh guru SD Negeri Bendungan Sleman yang telah memberi kesempatan mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma
5. Dosen Pembimbing Bu Dra. Ign. Esti Sumarah, M.Hum.
6. Almamater Universitas Sanata Dharma

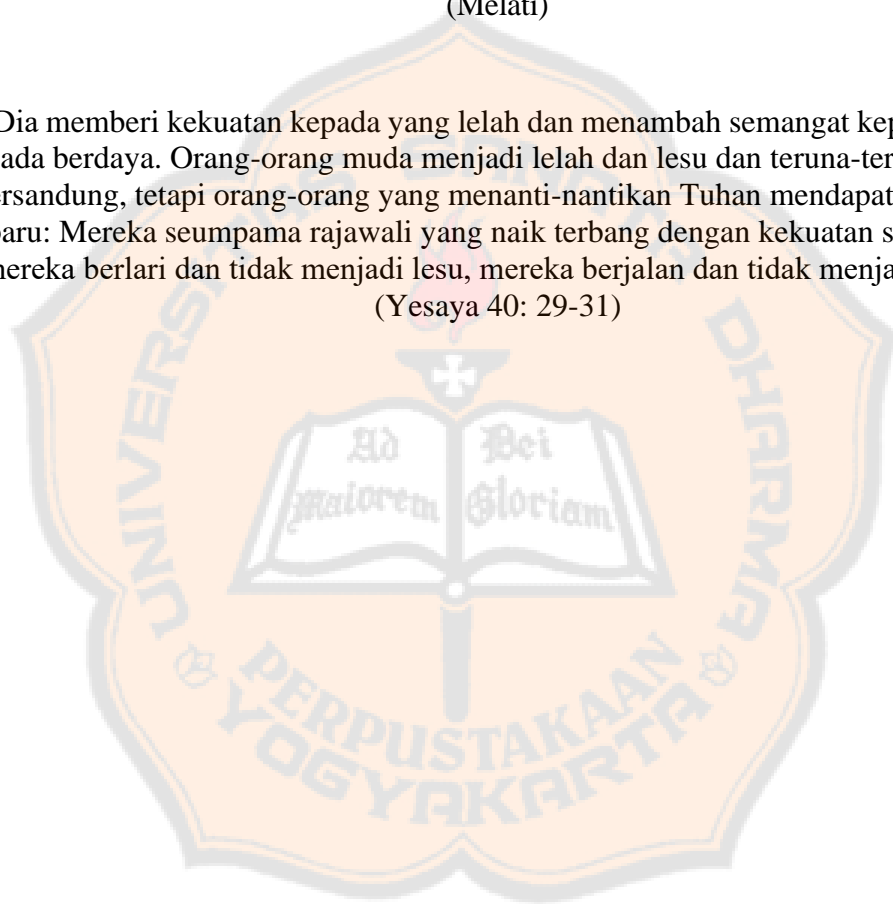


MOTTO

“Hidup kita mulai berakhir saat kita berdiam diri tentang apapun masalah yang ada di sekitar kita.”

“Kepada waktu berkatalah dengan baik karena yang berlalu mungkin bisa buruk tapi yang akan datang harus baik.”
(Melati)

“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya. Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: Mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”
(Yesaya 40: 29-31)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di SD Negeri Bendungan Sleman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi.
2. Drs. Transisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
3. Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma.
5. Dra. Ign. Esti Sumarah yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma yang telah membagikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Ibu Sri Pantini selaku guru kelas 3 SD Negeri Bendungan Sleman yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
8. Bapak Anwar Sanusi selaku kepala sekolah SD Negeri Bendungan Sleman.

9. Bapak dan Ibu pengurus sekretariat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dalam mengurus administrasi berkaitan dengan penyusunan skripsi.
10. Albertus Eko Pulung Jati Wibowo selaku bapak, Agustina Sri Wulan Sari selaku ibu, Raquella Kyna Adeeva Yudhistira selaku anak, dan Clara Puspa Widya Putri selaku adik yang selalu mendoakan, mendukung, mendampingi dan menjadi motivasi penulis selama proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan pihak – pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Allah dengan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan peneliti, sehingga peneliti terbuka dan menerima segala kritik serta saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Peneliti



Cicilia Melati Octaviani Putri

ABSTRAK
ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH SELAMA PANDEMI DI SD NEGERI
BENDUNGAN SLEMAN

Cicilia Melati Octaviani Putri

Universitas Sanata Dharma

2024

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan peneliti terlibat langsung dalam penelitian bersama subjek penelitian. Latar belakang pada penelitian ini adalah problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri Bendungan Sleman.

Hasil penelitian ini problematika dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Bendungan Sleman adalah akses jaringan internet yang tidak memadai selama proses pembelajaran jarak jauh, keterbatasan kuota internet sehingga tidak mendukung selama proses pembelajaran jarak jauh, dan kesibukan kerja orangtua/wali sehingga pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru pada malam hari setelah orang tua pulang kerja karena siswa SD belum memiliki handphone mandiri. Adapun solusi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah memberikan tugas berupa ringkasan yang dibuat guru dan dibagikan kepada peserta didik, memberikan tugas berupa lembar kertas yang diambil ke sekolah, menghubungi orang tua/wali secara personal dan kontinu, mengulang-ulang materi dan pemberian tugas melalui grup *whatsapp* dan memberikan tenggang waktu lama pengerjaan tugas yang diberikan.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi covid-19

ABSTRACT

***ANALYSIS OF TEACHER PROBLEMS IN DISTANCE LEARNING
DURING A PANDEMIC AT BENDUNGAN SLEMAN
NATIONAL ELEMENTARY SCHOOL***

Cicilia Melati Octaviani Putri
Sanata Dharma University
2024

His study was to determine the implementation of distance learning and the problems of teachers in implementing distance learning during the pandemic at SD Negeri Bendungan Sleman. This type of research is descriptive qualitative which involves researchers directly involved in research with research subjects. The background in this research is the problem of distance learning during a pandemic. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The subject of this research is the teacher of SD Negeri Bendungan Sleman.

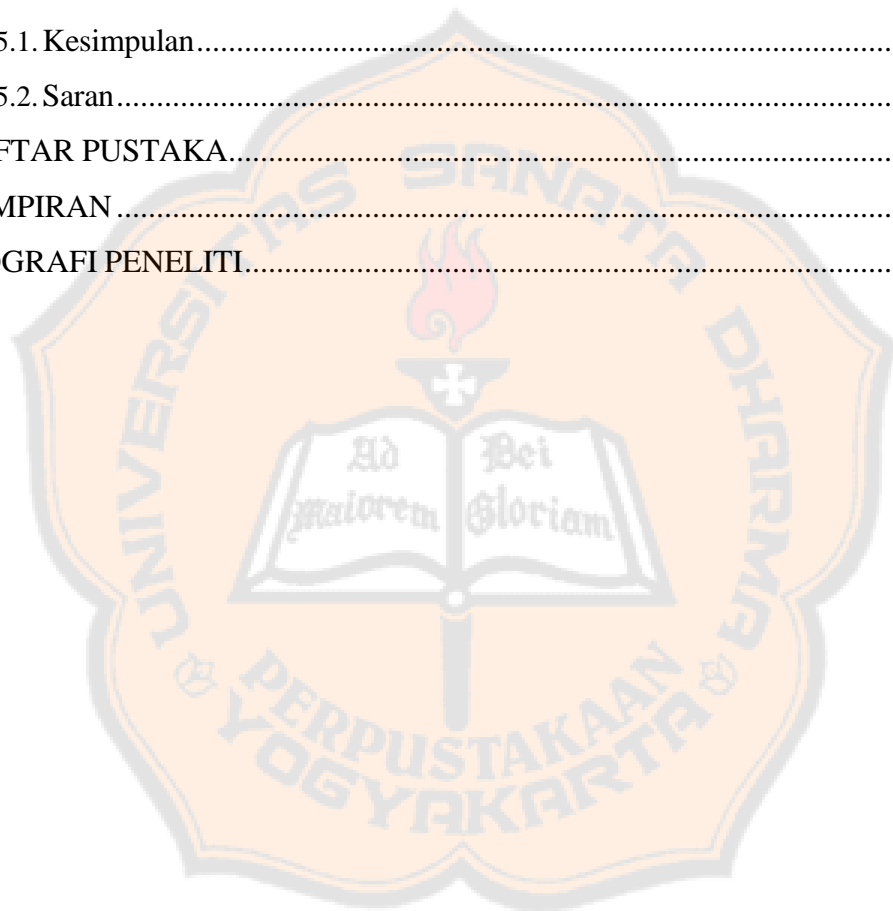
The results of this study are problematic in distance learning at SD Negeri Bendungan Sleman, namely inadequate internet network access during the distance learning process, limited internet quota so that it is not supported during the distance learning process, and parents/guardians are busy working so that the task given by rake at night after parents come home from work because elementary school students do not have independent cellphones. The teacher's practical solution in implementing distance learning learning is to give assignments in the form of summaries made by the teacher and distributed to students, giving assignments in the form of sheets of paper that are taken to school, contacting parents/guardians personally and continuously, repeating material and giving assignments via whatsapp grub and provide a long grace period for the work given.

Keywords : PJJ Problems, Covid-19 Pandemic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Kajian Pustaka.....	14
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
2.3. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1. Jenis Penelitian	49
3.2. Setting Penelitian.....	49
3.3. Desain Penelitian	51
3.4. Teknik Pengumpulan Data	53
3.5. Instrumen Penelitian.....	55
3.6. Kredibilitas dan Tranferabilitas.....	57

3.7. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Pelaksanaan Penelitian	59
4.2. Profil SD Negeri Bendungan.....	65
4.3. Hasil Penelitian.....	67
4.4. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	82
BIOGRAFI PENELITI.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk belajar dan menempuh pendidikan secara formal. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa akan datang (Chomaidi, 2018: 5). Jenjang pendidikan paling dasar yang harus dilalui adalah sekolah dasar. Setiap jenjang pendidikan memiliki pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal di jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh tenaga pendidik yang ideal. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif. Pembelajaran ideal dilakukan secara tatap muka di dalam kelas antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah tenaga pendidikan yang ada di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Muslich, 2007: 11). Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang (Mulyasa, 2013: 24). Keahlian khusus yang wajib dimiliki guru disebut juga dengan standar kompetensi. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Musfah, 2011: 27). Standar kompetensi yang wajib dimiliki guru menurut Undang-Undang No. 14 Th. 2005 Pasal 8, antara lain 1) kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru yang berkaitan dengan cara mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik, 2) kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter yang dimiliki masing-masing guru, 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik, dan 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat luas. Keempat kompetensi ini wajib dimiliki guru karena kompetensi tersebut membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat dikatakan sebagai tenaga profesional apabila sudah melalui uji kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta mendapatkan sertifikat pendidik.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling rawan karena di sini karakter dan kecerdasan peserta didik terbentuk. Tugas guru di tingkat pendidikan sekolah dasar tentunya lebih rumit. Guru dituntut untuk mengerti dan memahami bagaimana karakter masing-masing peserta didiknya. Karakter ini sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik di masa depan. Karakter peserta didik dapat diketahui guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui proses pembelajaran pula karakter peserta didik dapat dibentuk. Dengan mengetahui dan memahami karakter yang dimiliki setiap peserta didik, guru dapat mengetahui bagaimana cara memperlakukan setiap peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter serta pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan tugas guru sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Suasana belajar tersebut merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, berkarakter, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan (Mulyasa, 2013: 53-54). Tugas guru sebagai fasilitator membantu guru untuk memiliki pemahaman yang tepat terhadap karakter peserta didik sehingga guru dapat mengetahui cara menyikapi perbedaan masing-masing peserta didik. Selain sebagai fasilitator guru juga bertugas sebagai motivator. Tugas guru sebagai motivator adalah memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran akan

tercapai dengan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Kegagalan dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran bukan semata-mata salah peserta didik. Kegagalan dapat terjadi apabila guru tidak memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Sehingga tugas guru adalah membangkitkan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik. Membangkitkan motivasi bukan tugas yang mudah bagi guru, dalam memotivasi guru harus mengetahui prinsip-prinsipnya. Prinsip yang harus diperhatikan guru, antara lain peserta didik akan bekerja keras apabila memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, tugas yang jelas serta dapat dengan mudah dimengerti, penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, hadiah, hukuman yang efektif, dan penilaian yang adil serta transparan (Mulyasa, 2013: 59). Tugas guru sebagai motivator ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena membutuhkan keahlian lebih untuk memberikan motivasi yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Tugas guru sebagai fasilitator dan motivator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan teknologi informasi dan komunikasi seorang guru dengan cepat memperoleh pengetahuan, menambah pengalaman, serta meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Sadiman, 2010: 26).

Sejak Maret 2020 Indonesia dilanda virus berbahaya yang disebut virus Corona atau Covid-19. Virus mematikan ini menyerang sistem pernafasan pada manusia. Karena wabah virus yang berlangsung lama ini pemerintah menyebutnya sebagai pandemi virus. Virus ini dapat menular melalui sentuhan bahkan juga udara di ruangan tertutup. Kegiatan bertatap muka dan berproses di dalam sebuah ruangan

terpaksa harus dihentikan untuk memutus rantai penularan virus ini. Virus ini yang mengharuskan Indonesia melakukan *social distancing* dan *work from home*. *Social distancing* dan *Work from home* menyebabkan sekolah-sekolah tidak boleh beroperasi seperti biasanya. Peserta didik diharuskan belajar dari rumah dan tidak harus ke sekolah untuk belajar di dalam kelas. Tenaga pendidik bekerja dari rumah dan mempersiapkan pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang ideal berubah bukan lagi menjadi pembelajaran yang aktif dan selalu melibatkan siswa di dalam kelas. Tenaga pendidik tidak lagi menjadi fasilitator dan motivator di dalam kelas, tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi tambahan seiring dengan pandemi ini yaitu mempersiapkan materi dan cara menyampaikan pembelajaran dengan jarak karena dalam situasi seperti ini kegiatan tatap muka menjadi kegiatan yang sangat dihindari. Mempersiapkan pembelajaran jarak jauh tentunya bukan hal mudah bagi tenaga pendidik karena ini merupakan hal baru yang harus dilakukan. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang paling memungkinkan dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik adalah pembelajaran secara online atau berbasis internet. Pembelajaran jarak jauh secara online menuntut tenaga pendidik untuk mempersiapkan bahan-bahan dan intruksi- intruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk peserta didik yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas dan akan dievaluasi oleh tenaga pendidik. Pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan peserta didik untuk mandiri karena tenaga pendidik hanya menyediakan bahan dan intruksi pengerjaan tugasnya saja selebihnya

peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tentunya dengan kemampuannya.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain perhatian tenaga pendidik, percaya diri tenaga pendidik, pengalaman tenaga pendidik, penguasaan ketika menggunakan alat, kreatifitas menggunakan alat, dan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 memberikan arahan mengenai pembelajaran jarak jauh, adapun arahnya antara lain 1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, 3) memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah antar peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah, 4) memberikan umpan baik atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kualitatif. Selain itu pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan dua prinsip, antara lain a) tidak membahayakan, di mana tenaga pendidik mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar terutama upaya tenaga pendidik untuk tidak menciptakan stres dan kecemasan pada peserta didik, dan b) realistis, di mana tenaga pendidik hendaknya memiliki pemikiran yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dalam pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional.

Situasi pandemi ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman. Peneliti memilih SD N Bendungan karena sekolah yang terletak di tengah pedesaan dan hamparan sawah jauh dari ramainya perkotaan. Dengan lingkungan sekolah yang seperti ini tenaga pendidik dihadapkan dengan tantangan wali murid yang kurang mendukung dalam sistem pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan sinyal dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi. Khususnya yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah teknologi komunikasi.

Pada tanggal 22 Maret 2021, peneliti melakukan observasi di SD Negeri Bendungan Sleman. Observasi yang dilakukan peneliti kali ini sedikit berbeda karena adanya wabah virus corona yang kurang lebih satu tahun ini melumpuhkan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pandemi virus ini pemerintah meminta sekolah-sekolah yang ada di Indonesia melakukan pembelajaran jarak jauh dengan cara online. Observasi kali ini juga sedikit berbeda karena peneliti serta Bapa/Ibu guru harus melakukan segala kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dipenuhi antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak. Selama proses observasi hingga wawancara peneliti dan Bapak/Ibu guru sama sekali tidak melepas masker dari wajah. Observasi dilakukan secara menyeluruh di wilayah sekolah. Yang pertama kali dilakukan oleh peneliti ketika observasi adalah mengamati kondisi sekolah mulai dari gerbang sekolah, parkir sepeda motor milik guru, deretan kelas-kelas, kanting, kantor guru, dan lapangan yang biasa digunakan untuk upacara. Ketika berada di sana peneliti bertemu dengan beberapa peserta didik yang datang ke sekolah menggunakan baju

bebas sopan yang berjalan menuju kelas-kelas. Peserta didik yang datang ke sekolah adalah peserta didik yang dirasa mempunyai kemampuan di bawah rata-rata dibandingkan teman satu kelasnya. Observasi berlanjut ketika peneliti masuk ke kantor guru. Di dalam kantor guru peneliti mengamati adanya beberapa guru yang sedang menyelesaikan tugas. Bapak/Ibu guru terlihat membuka buku paket dan ada Bapak/Ibu guru yang sedang memegang *smartphone*. Sedangkan beberapa Bapak/Ibu guru yang tidak berada di kantor guru mengajar di dalam kelas. Hasil observasi yang diperoleh peneliti, antara lain tidak semua guru dengan mudah melakukan pembelajaran secara daring terbukti dengan adanya beberapa guru yang masih memberi pelajaran tambahan untuk siswa yang mempunyai kemampuan di bawah teman-temannya secara tatap muka dengan cara meminta siswa datang ke sekolah. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa guru yang sedang membuat materi pelajaran dengan membaca buku paket dan menuliskan materi ke sebuah kertas dan tidak diketik dalam sebuah laptop.

Pada tanggal 31 Maret 2021, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan peneliti hanya terbatas pada salah satu guru. Peneliti memilih satu guru yang sudah mempunyai pengalaman cukup lama dalam dunia pendidikan. Selain itu peneliti juga memilih guru yang berusia lebih dari 40 tahun supaya peneliti dapat lebih mudah untuk menganalisis problematika yang dialami guru selama pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena apabila guru yang masih muda dan baru tentu dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mengalami sedikit kesulitan karena guru yang muda dan baru lebih mudah untuk mengeksplorasi pendekatan, teknik, dan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih

inovatif dan menarik. Guru yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru yang berusia 54 tahun beliau bernama Ibu Sri Pantini. Bu Sri Pantini mengajar kelas 3 di sekolah ini. Peneliti memberikan 18 pertanyaan kepada bu Sri Pantini. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti, antara lain 1) belum semua peserta didik dapat melakukan *video call* menggunakan aplikasi dikarenakan alasan tidak adanya paket data orang tua murid, 2) pengumpulan tugas yang mendadak, terlambat, bahkan tidak dikumpulkan karena alasan orang tua murid yang sibuk bekerja dan tidak ada waktu di siang hari, 3) peserta didik yang malas membaca buku dan membaca materi yang diberikan guru sehingga banyak pertanyaan kepada guru tentang latihan soal yang diberikan melalui *whatsapp grup*, 4) guru kesulitan memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran jarak jauh, 5) guru yang selalu mengejar orang tua murid dan peserta didik supaya segera mengumpulkan tugas, 6) Kurangnya waktu bertemu antara guru dan peserta didik sehingga guru kesulitan menilai karakter yang dimiliki peserta didik, 7) kurangnya pengetahuan guru tentang aplikasi pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, 8) guru mengalami kesulitan saat mengidentifikasi hasil pekerjaan peserta didik apakah hasil tersebut dikerjakan oleh peserta didik sendiri atau dikerjakan oleh orang lain, 9) guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik, 10) guru kesulitan untuk mengawasi dan melihat tingkat kemampuan peserta didik secara langsung

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam terhadap problematika guru pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Dengan melakukan analisis dapat diketahui kendala atau masalah apa saja yang timbul karena pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Peneliti menggunakan

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan kesulitan, masalah, dan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di SD Negeri Bendungan. Penelitian ini berfungsi untuk membantu guru menemukan problematika yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh. Apabila problematika dapat diketahui dan ditemukan akar permasalahannya diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh jadi lebih baik lagi.

Keyakinan peneliti akan banyaknya masalah yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi semakin diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan masalah serta kendala yang muncul pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yoan Melisa Putri, peneliti ini mengidentifikasi problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menemukan banyak problematika dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar. Pada aspek pelaksanaan ditemukan tujuh problematika, antara lain 1) tidak semua kegiatan yang tercantum di RPP dapat terlaksana, 2) sulit terjadi komunikasi antar peserta didik, 3) tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi, 4) kemandirian belajar peserta didik sulit terlihat, 5) ketercapaian materi yang tidak maksimal, 6) sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta

didik, 7) keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sedangkan pada aspek evaluasi ditemukan tiga problematik, yaitu 1) tugas yang dikumpulkan kurang jelas, 2) sulitnya melakukan penilaian, 3) sulitnya melakukan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN 111/I Muara Bulian menemukan banyak problematika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilihat dari aspek pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul “Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di SD Negeri Bendungan Sleman.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman ?
- 1.2.2 Bagaimana problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman.

1.3.2 Mengetahui problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian kualitatif ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui berbagai hal mengenai bermacam-macam problematika yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai cara mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada selama proses pembelajaran jarak jauh di saat pandemi.

1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru tentang ragam problematika yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi dan membantu guru untuk mencari solusi yang tepat akan setiap masalah yang muncul.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi untuk siswa supaya siswa dapat memperbaiki diri apabila ada perilakunya yang menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Analisis

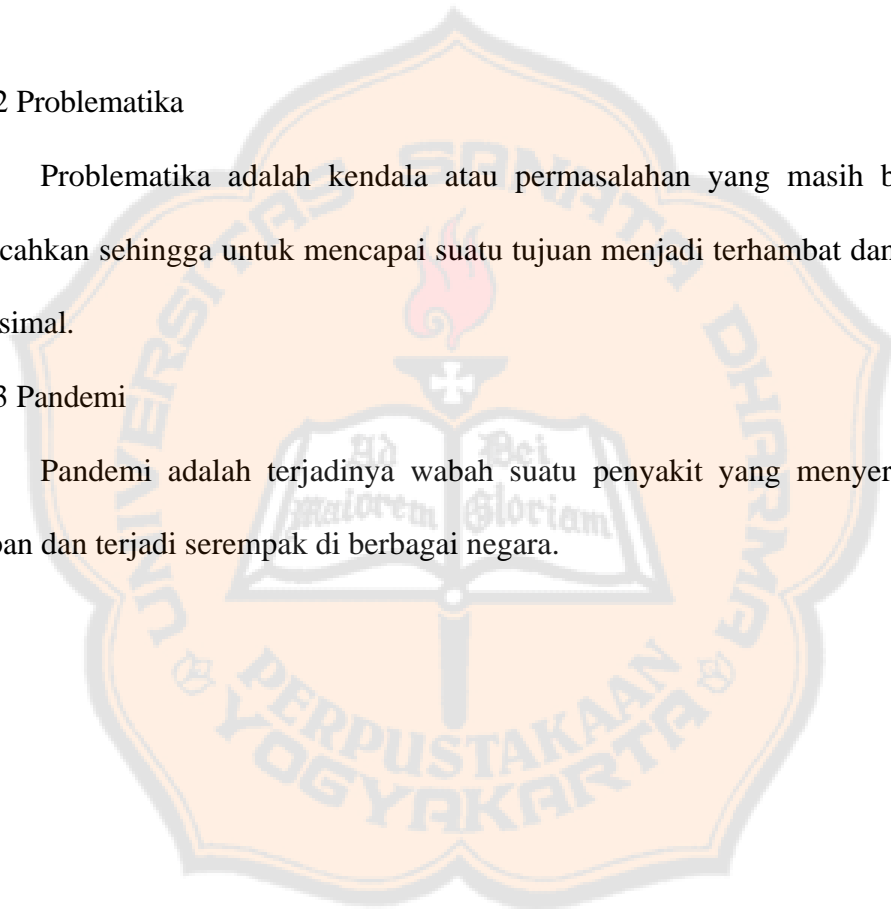
Analisis adalah sebuah proses pemeriksaan dari data atau informasi yang menyeluruh dan rumit menjadi bagian-bagian yang lebih mudah untuk dipelajari lebih dalam serta bagaimana bagian-bagian yang ada di dalamnya berhubungan satu sama lain.

1.5.2 Problematika

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan belum bisa maksimal.

1.5.3 Pandemi

Pandemi adalah terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban dan terjadi serempak di berbagai negara.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar (Susanto, 2013: 19). Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa (Nazarudin, 2007: 163).

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Di dalam pembelajaran terjadi proses pendewasaan diri yang dialami peserta didik atau siswa dengan bimbingan tenaga pendidik atau guru (Sugiyono & Hariyanto, 2011: 183).

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara tenaga pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan harapan membangun kreatifitas dan kedewasaan peserta didik atau siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan tenaga pendidik pada hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2005: 58).

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau dilakukan oleh peserta didik (Kurniasih & Sani, 2014: 14).

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena tujuan pembelajaran adalah sasaran dari kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2010: 80). Tujuan pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

- 2) Memudahkan tenaga pendidik memilih dan menyusun bahan ajar
- 3) Membantu memudahkan tenaga pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan tenaga pendidik mengadakan penilaian.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara lengkap, hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Terdapat dua syarat yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, antara lain:

- 1) Spesifik, spesifik artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
- 2) Operasional, operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perilaku hasil belajar yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai karena tenaga pendidik melakukan pengamatan dan pengukuran selama kegiatan pembelajaran. Selain tujuan pembelajaran, pembelajaran memiliki beberapa komponen.

2.1.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan hal-hal berkesinambungan yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sanjaya, 2011: 60). Materi pembelajaran bisa diambil dari berbagai sumber di lingkungan sekitar pembelajar.

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2011: 213). Pemilihan materi pembelajaran harus benar-benar sesuai dalam kehidupan sehari-hari supaya melatih kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang akan mereka dapatkan.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang digunakan sebagai isi dari suatu mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lukmanul, 2009: 115). Materi pembelajaran memberikan warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibahas serta digunakan dalam perencanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyatiningsih, 2011: 211). Dapat dikatakan pula bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan

untuk menerapkan rencana pembelajaran secara praktis supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan tenaga pendidik untuk menjalin hubungan dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2014: 76). Tenaga pendidik perlu mengetahui bagaimana cara menjalin hubungan yang benar dengan peserta didik supaya proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain yang masih berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif (Zaini, 2009: 88).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun sesuai tujuan dan materi supaya tenaga pendidik dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah (Hamalik, 2004:58). Media pembelajaran digunakan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Efektif dalam artian mempermudah kegiatan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2008: 7). Pengirim

yang dimaksud adalah pendidik sedangkan penerima pesan adalah peserta didik. Proses mengirim pesan dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan menarik.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Putri, 2011: 20). Sehingga media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara (dapat berupa teknologi) yang digunakan untuk membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik selain itu media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran (Sudrajat, 2011: 20), antara lain:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media pembelajaran menghasilkan keseragaman pengamatan.

- 5) Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis.
- 6) Media pembelajaran membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 7) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Berdasarkan uraian tersebut media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu mengatasi kendala yang timbul ketika pembelajaran berlangsung serta sebagai bentuk nyata dari materi pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2022: 26), antara lain:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan peserta didik, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran membantu, memperjelas, serta mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis (Arsyad, 2002:79), antara lain:

a) Media pembelajaran berbasis manusia

Media pembelajaran berbasis manusia adalah media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.

b) Media pembelajaran berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan adalah media pembelajaran yang berbentuk cetak. Dalam dunia pendidikan media pembelajaran berbasis cetakan yang biasa digunakan adalah buku, jurnal, majalah, dan lembar kerja.

c) Media pembelajaran berbasis visual

Media pembelajaran berbasis visual atau gambar (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik akan suatu materi pelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik disuguhkan gambar-gambar yang menarik tentunya yang sesuai dengan topik pembelajaran dan isi materi pembelajaran. Selain itu media visual dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik serta dapat menjadi jembatan penghubung antara isi materi pelajaran dengan apa yang ada di dunia nyata sekitar peserta didik.

d) Media pembelajaran berbasis audiovisual

Media pembelajaran berbasis audiovisual merupakan media pembelajaran gabungan antara visual atau gambar dengan media berupa audio atau suara. Sehingga dalam penerapannya ketika disuguhkan pada siswa media ini berupa sebuah video yang terdapat gambar dan suara baik gambar saja maupun gambar bergerak atau aktivitas seseorang yang sedang melakukan sesuatu ditambah dengan penjelasan.

e) Media pembelajaran berbasis komputer

Media pembelajaran berbasis komputer adalah media pembelajaran yang menggunakan komputer ketika proses pembelajaran berlangsung. Komputer dirasa penting dikenalkan kepada peserta didik sedini mungkin, karena tidak bisa dipungkiri bahwa semakin majunya perkembangan jaman maka media-media elektronik akan mengikutinya sehingga media berbasis elektronik terutama komputer perlu dikenalkan kepada peserta didik sedini mungkin.

Jenis-jenis media pembelajaran dibedakan ke dalam tujuh kelompok (Bretz, 2010: 17), antara lain:

a) Media audio

Media audio berupa siaran berita Jawa dalam radio, sandiwara cerita atau dongeng dalam radio, *tape recorder* atau rekaman suara yang bertema materi pembelajaran.

b) Media cetak

Media cetak berupa buku, modul, serta bahan ajar mandiri yang dibuat pendidik. Media cetak berbentuk cetakan buku yang tersusun dari lembaran kertas.

c) Media visual diam

Media visual diam seperti foto, materi yang dirangkum dan disajikan di dalam power point, maupun gambar.

d) Media visual bergerak

Media visual bergerak seperti film tanpa suara, potongan video tanda suara, maupun video buatan sendiri. Media visual bergerak dapat dikatakan sebagai gambar bergerak atau animasi tanpa suara.

e) Media audio semi gerak

Media visual semi gerak seperti tulisan jauh bersuara, yang dimaksud dengan tulisan jauh bersuara adalah tulisan yang bergerak mengikuti suara yang ada di dalam video. Seperti dapat dilihat pada video tentang pendidik yang sedang menjelaskan sesuatu dan dilengkapi dengan tulisan bergerak yang mengikuti suara dalam video tersebut.

f) Media audio visual diam

Media audio visual diam seperti film rangkaian suara maupun power point yang hanya menunjukkan suara saja tanpa adanya tulisan di dalamnya.

g) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak seperti film dokumenter yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda pada setiap jenis terdapat peranannya sendiri dalam proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran tersebut, antara lain berbasis manusia, audio, visual, maupun dalam bentuk cetakan.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang wajib ada dalam akhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik pada suatu materi ajar. Pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran setelah pendidik menguji peserta didik melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai evaluasi pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara keterampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang perlu dievaluasi adalah karakteristik peserta didik dengan menggunakan suatu tolak ukur (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014: 30). Karakteristik peserta didik dalam ruang lingkup pembelajaran yang perlu dinilai, antara lain tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Cara untuk mengevaluasi ketiga ranah tersebut dapat dilakukan secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas pada proses pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Salah satu kompetensi pendidik profesional adalah

kemampuan mengadakan evaluasi (Baskoro dan Wihaskor, 2013: 19). Pada proses evaluasi pendidik melakukannya secara berkesinambungan, hal ini dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, hingga ulangan kenaikan kelas (Umasih, 2012: 218).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kesesuaian antara keterampilan yang siswa dapatkan dengan tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil dari bentuk penyelenggaraan pendidikan di mana yang dinilai bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengetahui informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran (Baskoro dan Wihaskoro, 2013: 22), antara lain:

- 1) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan oleh pendidik.
- 2) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengetahui apakah materi yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau perlu diulangi.

- 4) Untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 5) Untuk mengetahui kesesuaian persepsi dan pemikiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Untuk mengetahui apakah komponen-komponen dalam proses pembelajaran sudah memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran.
- 7) Mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Mengetahui dampak apa yang terjadi dari proses pembelajaran.
- 9) Bahan pertimbangan untuk menentukan proses selanjutnya agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, mengetahui kontribusi apa saja yang sudah didapatkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, serta mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan pendidik setelah tujuan pembelajaran telah tercapai. Atau dapat dikatakan pula evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai penentu bagi pendidik langkah apa lagi yang akan dilakukan apabila suatu tujuan dalam proses pembelajaran telah tercapai.

e) Pembelajaran yang Ideal di Sekolah Dasar

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan dalam setiap prosesnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan praktik pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang

menyenangkan (Suyono dan Hariyanto, 2012:206). Pembelajaran yang ideal di Sekolah Dasar dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Pembelajaran dengan kondisi yang ideal adalah pembelajaran yang dicita-citakan atau diharapkan terjadi.

Pembelajaran yang ideal di bangku Sekolah Dasar sangat perlu diperhatikan. Hal ini karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan kunci kemajuan dan perkembangan suatu bangsa selain itu karena Sekolah Dasar adalah tempat di mana karakter peserta didik terbentuk. Untuk menciptakan anak-anak yang cerdas dan berkarakter diperlukan pembelajaran yang optimal dan ideal. Pembelajaran yang ideal di Sekolah Dasar adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Mulyatiningtias, 2010: 2). Model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) adalah model pembelajaran yang menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan tentang model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan):

- a) Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk berperan aktif dengan melakukan interaksi, interaksi antara peserta didik dengan peserta didiki maupun interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif peserta didik terlebih dahulu perlu

mempunyai percaya diri karena karena kepercayaan diri ini membantu peserta didik belajar dengan inovatif.

- b) Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang bersifat *student centered*, *student centered* artinya terpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik merupakan pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dengan bantuan teman maupun pendidik. Pembelajaran inovatif membantu peserta didik untuk membentuk dan menemukan informasi baru dari hal yang peserta didik pelajari, sehingga peserta didik dapat menemukan hal-hal baru dengan sendirinya. Menemukan hal-hal baru ini memerlukan kreatifitas.
- c) Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik memberikan motivasi dan memunculkan kreatifitas pada diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran menyenangkan yang dapat memunculkan kreatifitas peserta didik seperti kegiatan bekerja kelompok, dan melakukan pemecahan masalah. Ketika kegiatan kerja kelompok maupun pemecahan masalah dilakukan diharapkan peserta didik tidak membatasi setiap hal baru yang peserta didik dapatkan. Peserta didik diharapkan untuk mendampingi proses ketika peserta didik mencapai hasil sehingga pembelajaran dapat terjadi secara efektif.
- d) Pembelajaran efektif merupakan suatu proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun juga memperhatikan bagaimana proses dalam mencapai hasil tersebut. Proses ketika mencapai suatu

hasil tersebut dapat memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih baik. Hasil yang didapat setelah peserta didik melalui proses belajar mengajar dapat dengan mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena peserta didik ikut terjun langsung dan menikmati setiap proses belajar mengajar.

- e) Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, membuat senang, dan membuat peserta didik menjadi tertantang untuk lebih mendalami materi pelajaran. Selain menyenangkan dan merasa tertantang pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan hasil belajarnya akan meningkat. Peserta didik merasa tertantang karena di dalam pembelajaran dengan metode yang menyenangkan peserta didik diberikan banyak hal-hal yang baru yang harus dipelajari dan dipecahkan masalahnya. Pembelajaran juga dirasa menyenangkan karena topik pembahasan dalam materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan sekongkrit mungkin dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang ideal adalah supaya peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif (Suyono dan Hariyanto, 2014:209). Perilaku peserta didik dapat dikatakan efektif apabila memiliki tanda-tanda seperti:

- a) Perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran.

- b) Peserta didik berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar.
- c) Peserta didik mampu menjelaskan hasil belajarnya.
- d) Peserta didik berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.
- e) Peserta didik melakukan pengecekan ulang pada tugas yang telah diselesaikan, jika terlihat adanya kesalahan peserta didik akan segera memperbaikinya.
- f) Peserta didik didorong untuk terbiasa mencari jawaban atas hasil kerja yang salah.
- g) Peserta didik mengambil contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata dalam latihan memecahkan masalah.
- h) Peserta didik terbiasa bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan.
- i) Peserta didik termotivasi untuk mengembangkan masalah yang muncul di dalam kelas.
- j) Peserta didik membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang ada di kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah.
- k) Bila menghadapi jalan buntu, peserta didik mengacu pada hasil kerjanya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada teman atau pendidik.
- l) Peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang tabah, tahan ujian, tangguh, dan tidak mudah menyerah.
- m) Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dengan baik dan selayaknya.
- n) Peserta didik tertarik pada gagasan dan pemahaman yang baru.
- o) Peserta didik mempertimbangkan gagasan atau alternatif pemecahan masalah.

p) Peserta didik tertarik untuk memperluas pemahaman.

Di dalam dunia pendidikan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi tersebut terjadi dalam lingkungan pendidikan, sehingga lingkungan pendidikan harus dirancang dan di desain supaya menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan ideal. Pembelajaran yang ideal hanya dapat terjadi jika didukung oleh pendidik yang berkompeten sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.

2.1.2 Tenaga Pendidik

2.1.2.1 Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Fungsi tenaga pendidik tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus

lagi proses pembelajaran. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan jika pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2.1.2.2 Standar Kompetensi Tenaga Pendidik

Supaya pembelajaran yang ideal dapat tercapai, pendidik harus memiliki kriteria atau standar kompetensi seperti (Suyono dan Hariyanto, 2012):

- a) Sifat, pendidik harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, dan mendorong siswa untuk maju.
- b) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya.
- c) Pendidik mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan merupakan rangkuman dari semua materi yang dibahas.
- d) Mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variasi.
- e) Mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.

- f) Pendidik mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan, dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik.
- g) Pendidik mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas.

Salah satu standar kompetensi pendidik ketika di dalam kelas adalah mampu melakukan pengendalian (Djamaluddin dan Wardana, 2019), pengendalian tersebut meliputi:

- a) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertindak.
- b) Menumbuhkan kemandirian peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
- c) Mendukung dan memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang yang optimal.

2.1.2.3 Tugas Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar

Menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru/pendidik yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Sedangkan yang akan dibahas peneliti tentang tugas guru bidang studi dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah (Danim dan Khairil, 2019), sebagai berikut:

- a. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan.
- b. Menyusun silabus pembelajaran
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran

- e. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar mata pelajaran yang diampunya
- f. Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- g. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi
- h. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah nasional
- i. Membimbing guru pemula dalam program induksi
- j. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran
- k. Melaksanakan pengembangan diri
- l. Melaksanakan publikasi ilmiah
- m. Membuat karya inovatif

Secara umum tugas pendidik dalam pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan secara khusus, tugas pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut: menilai kemajuan program pembelajaran, mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*Learning by doing*), mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas, mengkomunikasikan semua informasi dari atau pun

ke peserta didik, membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu, bertindak sebagai manusia sumber, membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari, mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberikan kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya dengan pendidik), serta mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Swasono, 2014).

2.1.3 Pandemi

2.1.4 Pengertian Pandemi

Pandemi menurut KBBI disebut juga sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu *sars-Cov-2*, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Pandemi *Covid-19* bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis *Corona Virus* yang menyerang tubuh manusia.

2.1.5 Dampak Pandemi

Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang di keluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama dalam bidang pendidikan.

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan melibatkan seluruh kegiatan pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus mempunyai alternatif proses pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Dampak *Covid-19* terhadap proses pembelajaran online berdampak terhadap peserta didik, orangtua/wali dan pendidik itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yaitu belum adanya pengalaman belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan pendidik. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak bagi orangtua/wali yaitu meningkatnya biaya pembelian kuota internet. Teknologi online membutuhkan koneksi jaringan ke internet. Penggunaan kuota internet ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, biaya yang tidak sedikit ini tentunya menambah beban orang tua/wali peserta didik. Dampak yang dirasakan pendidik yaitu tidak semua pendidik cakap dalam teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa pendidik senior belum sepenuhnya dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran online. Pendidik senior tentunya memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu sebelum menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.6 Pembelajaran Jarak Jauh

2.1.6.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik dengan belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet atau dapat dikatakan juga secara online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dengan bantuan media yang canggih. Hal ini sesuai dengan isi UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 yang isinya "Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain".

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2020). Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke *revolusi industry 4.0*. Saat ini kita berada pada zaman di mana teknologi dan internet mendukung berbagai sistem kehidupan. Wabah *Covid-19* mendadak menyerang kita dan semua pendidik yang tadinya tidak mahir dengan pemanfaatan teknologi pada akhirnya harus dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan supaya kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis pemaparan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses pembelajaran yang memisahkan antara peserta didik dan pendidik. Hal ini disebabkan karena

pelaksanaan pembelajarannya pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan bantuan media, metode atau teknik khusus dan juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana perantara komunikasi atau interaksi peserta didik dengan pendidik dalam menyampaikan materi atau mengumpulkan tugas saat proses pembelajaran tanpa harus bertemu secara langsung.

2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan serta mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat dan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka (Munir, 2009).

2.1.6.3 Media Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan

tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

1. *E-learning*

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan terutama era pandemi *COVID-19* ini, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. *E-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi *COVID-19*. Melalui E-Learning, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas (Darmayati, 2007).

2. Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan Zoom sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk pendidik maupun peserta didik. Zoom sebagai *video conferencing* banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya (Brahma, 2020).

3. Google Classroom

Google Classroom merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena di dalamnya terdapat juga *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video conference* (Abidin, 2020).

4. Youtube

Youtube dapat memberikan peserta didik maupun pendidik kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dan pendidik. Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube. Kelebihan Youtube yaitu tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang video maker terinspirasi dan kekurangan Youtube yaitu masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan (Mahendra, 2020).

5. Whatsapp

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp meskipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital (Sahidillah dan Miftahurrisqi, 2019).

2.1.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Kelebihan

Pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rusman dalam Setyaningsih (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana e-moderating antara pendidik dan peserta didik bisa berkomunikasi dengan mudah tanpa di batasi ruang dan waktu.
- 2) Peserta didik dapat belajar, mengulang, dan mempelajari materi pembelajaran setiap waktu dan kapan saja.
- 3) Mempermudah peserta didik dalam mencari informasi materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik dan pendidik bisa melakukan diskusi melalui internet dengan menambah pengetahuan dan wawasan.

b. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Rusman dalam Setyaningsih (2020), bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: kurangnya interaksi pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga memperlambat penyerapan dan pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran, selain itu karena tidak adanya tatap muka antar peserta didik membuat peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh dalam proses belajarnya mempunyai kekurangan yang harus di hadapi pendidik dan peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Larasati (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan yaitu: kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka, pembelajaran lebih mengarah pada pelatihan ketimbang pendidikan, dan motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.

Berdasarkan analisis teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sangat terlihat adalah kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sesama peserta didik. Kurang interaksi ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka atau secara langsung yang membuat terhambatnya kegiatan sosial peserta didik. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki banyak keterbatasan atau kekurangan lainnya dalam pelaksanaannya yang dicatumkan sebagai berikut:

- a) Akses jaringan internet yang jelek dan borosnya kuota internet peserta didik
- b) Keterbatasan ekonomi yang menyebabkan tidak semua peserta didik memiliki *smartphone/handphone/gadget*
- c) Pendidik kesulitan dalam mengontrol interaksi edukatif peserta didik
- d) Peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang relevan terdapat hal-hal yang berkaitan dengan problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rahma Dhini (2021), Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, Nadiyahul Faizah, Rena Rahmani, Sefti Adelian Elian, dan Ade Suryanda (2021), dan Farhan Ali Akbar (2021).

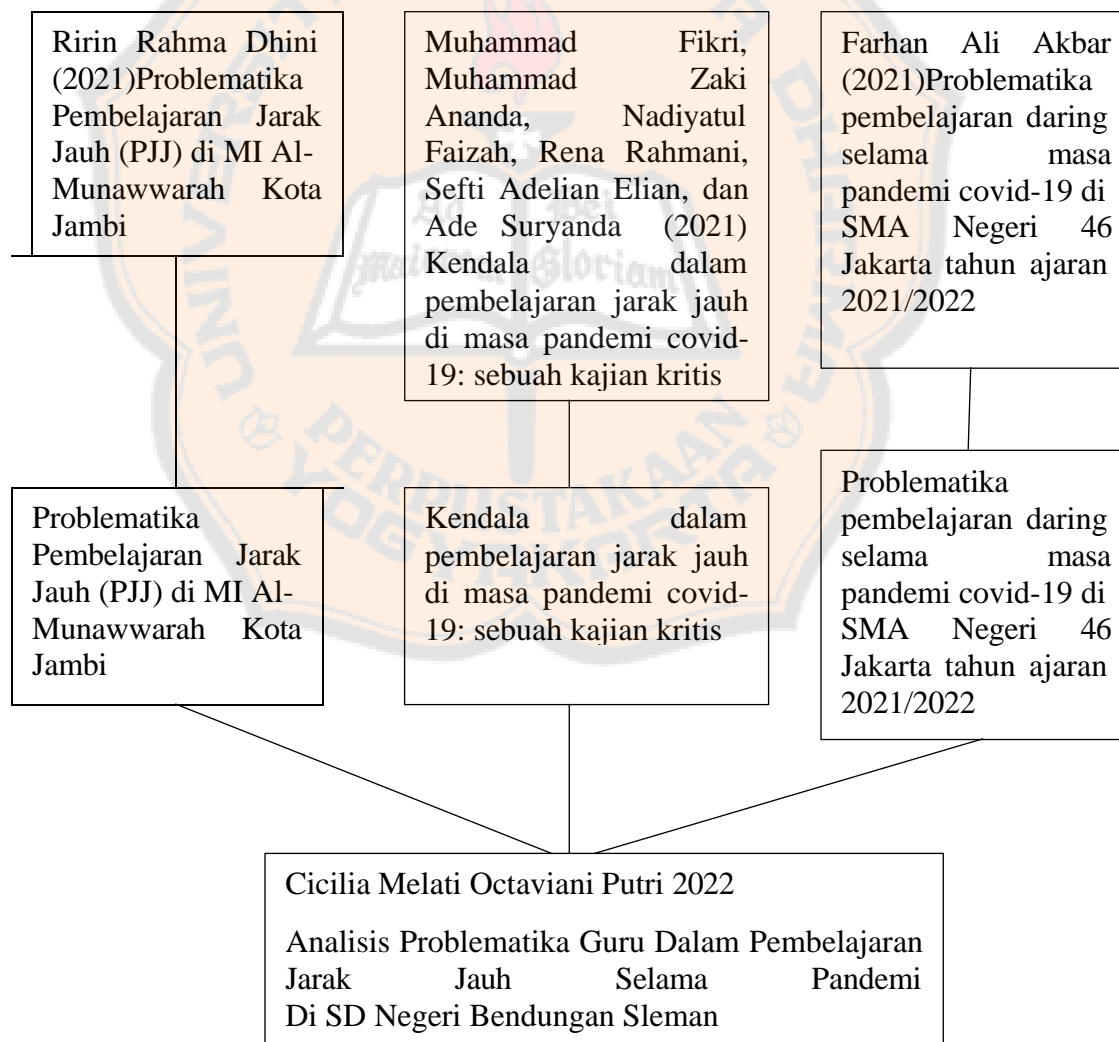
Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI Al-Munawwarah Kota Jambi diteliti oleh Ririn Rahma Dhini (2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas III.4 di MI Al-Munawwarah Kota Jambi, untuk mengetahui problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas III.4 di MI Al-Munawwarah Kota Jambi, dan untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas III.4 di MI Al-Munawwarah Kota Jambi. Dari hasil penelitian diketahui jika proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, karena guru sudah memberikan materi dan penugasan dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan grup kelas yaitu whatsapp. Pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru mengalami problem atau masalah. Pertama, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kedua, masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana. 3) Solusi untuk menyelesaikan problem atau permasalahan yang muncul adalah guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar dengan teman sebaya. Pada penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 dan sama-sama

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sasaran setara dengan SD namun penelitian ini tidak membahas upaya mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh.

Kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19: sebuah kajian kritis diteliti oleh Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, Nadiyah Faizah, Rena Rahmani, Sefti Adelian Elian, dan Ade Suryanda(2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran daring ini agar tercipta berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian diketahui jika kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan pengajar, kurangnya pemahaman pengajar dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran dan kendala jaringan internet. Pada penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui problematika atau kendala dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu sasarannya tidak diketahui pada jenjang pendidikan apa.

Problematika pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 46 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 diteliti oleh Farhan Ali Akbar (2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 46 Jakarta. Dari hasil penelitian diketahui jika problematika yang terjadi dalam pelaksanaan

pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 46 Jakarta diantaranya adalah akses dan fasilitas yang tidak merata seperti tidak tersedianya gawai pada beberapa siswa, permasalahan kuota dan sinyal yang tidak baik di beberapa tempat. Pada penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 dan sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif namun penelitian ini memiliki perbedan yaitu sasarannya adalah siswa SMA.



2.1.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru. Pembelajaran berlangsung di sekolah. Sekolah dasar merupakan tangga pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik ke depan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan praktik pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran yang ideal di sekolah dasar sangat perlu diperhatikan hal ini karena sekolah dasar merupakan kunci kemajuan dan perkembangan suatu bangsa di mana sekolah dasar merupakan tempat pembentukan karakter anak. Untuk membentuk anak yang cerdas dan berkarakter pembelajaran ideal di sekolah dasar dilakukan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan biasa disebut dengan PAKEM. Pembelajaran PAKEM ini menuntut peserta didik dan pendidik untuk berinteraksi langsung, baik interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Tetapi pembelajaran ini tidak mendadak tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya suatu wabah penyakit anak yang menyerang ratusan ribu bahkan jutaan manusia di dunia. Wabah penyakit itu adalah *COVID-19* atau biasa dikenal dengan *Corona*.

Wabah penyakit ini muncul pada akhir tahun 2019 dan menyebar sangat cepat di awal tahun 2020. Virus tersebut mengakibatkan hampir di seluruh dunia dilanda pandemi yang berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu dampak yang diakibatkan *COVID-19* ini terjadi pada bidang pendidikan. Karena penularan virus yang sangat mudah yaitu melalui cairan membuat pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan. Kebijakan tersebut adalah dengan diterapkannya *social distancing*, *physical distancing*, dan juga PSBB. Kebijakan ini membuat sistem pendidikan juga terkena dampaknya. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dengan tatap muka melainkan dengan memanfaatkan penggunaan media online untuk membantu menjadi perantara antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi pendidik, sehingga pendidik harus menyesuaikan strategi dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memaksa pendidik untuk mau tidak mau menggunakan teknologi sebagai senjata utama menyebarkan ilmu. Hal ini membuat terjadi pro dan kontra ditambah lagi untuk pendidik yang berusia tidak muda. Mempelajari hal baru yang belum pernah terpikirkan akan pendidik pelajari sebelumnya. Selain belajar hal baru bagi pendidik, peserta didik juga dituntut untuk mempunyai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan di rumah. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan analisis problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh. Analisis problematika ini untuk melihat bagaimana proses pembelajaran jarak jauh serta untuk mengetahui masalah serta kendala-kendala apa saja yang dialami guru atau

pendidik ketika proses pembelajaran jarak jauh terjadi. Setelah mengetahui masalah dan kendala-kendala yang timbul muncullah solusi untuk promblematika tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat menggambarkan secara mendalam suatu kasus, dan desain penelitiannya bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan (Sugiyono, 2018).

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif karena pendekatan deskriptif dapat menggambarkan suatu fenomena atau gejala secara sistematis, faktual dan akurat. Pada penelitian problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi di SD Negeri Bendungan Sleman ini diharapkan dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data secara menyeluruh dengan baik dan tepat.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh suatu keterangan. Maka dari itu yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah guru di SD Negeri Bendungan Sleman. Peneliti memilih guru atau pendidik yang sudah tidak muda supaya dapat mengidentifikasi problematika yang dialami ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Pantini. Ibu Sri Pantini berusia 54 tahun, beliau mengajar

di kelas 3 SD Negeri Bendungan Sleman. Ibu Sri Pantini sudah mengajar sejak tahun 2010. Dengan pengalaman yang tidak sebentar ini pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran yang sangat asing bagi beliau.

3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bendungan Sleman yang beralamat di Sembur, Bendungan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571. SD Negeri Bendungan dipilih peneliti karena letaknya yang jauh dari hingar bingar perkotaan selain itu lokasi sekolah ini terletak di tengah hamparan persawahan. Tentu dengan begitu banyak hal yang sangat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.

3.2.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 22 Maret 2021 sampai dengan 31 Maret 2022. Berikut adalah tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Bendungan Sleman.

b. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengambilan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

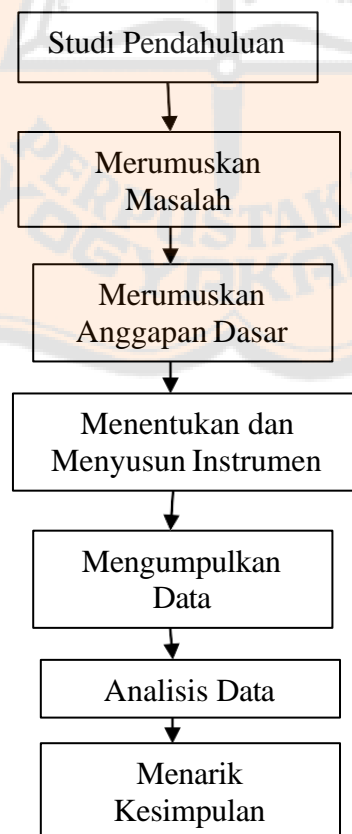
c. Tahap Penyelesaian

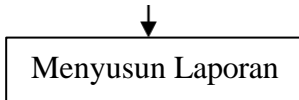
Tahap penyelesaian dalam penelitian ini merupakan tahap analisis serta penafsiran data yang telah didapatkan serta penyusunan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau kerangka penelitian di atas merupakan peta dalam penelitian yang berguna sebagai panduan untuk menuntun peneliti ke arah proses penelitian secara benar yang menghasilkan penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah (1) studi pendahuluan (2) merumuskan masalah (3) merumuskan anggapan dasar (4) menentukan dan menyusun instrumen (5) mengumpulkan data (6) analisis data (7) menarik kesimpulan (8) menyusun laporan.

Berikut adalah bagan desain penelitian deskriptif kualitatif :





3.3.1 Studi Pendahuluan

Peneliti dapat menjelaskan gambaran awal tentang apa yang dilakukan untuk memertajam hal yang akan diteliti oleh peneliti.

3.3.2 Merumuskan Anggapan Dasar

Peneliti harus merumuskan masalah dengan jelas tentang apa, berupa apa dan bagaimana penelitian tersebut.

3.3.3 Menentukan dan Menyusun Instrumen

Kejelasan tentang jenis data tersebut dan darimana memperoleh data tersebut, dari hasil observasi dan wawancara.

3.3.4 Mengumpulkan Data

Peneliti harus mampu menggambarkan dari mana data diperoleh dengan menggunakan sarana yang ada dan dilakukan secara benar.

3.3.5 Analisis Data

Dengan menganalisis data menggunakan alat analisis yang sesuai maka tujuan penelitian dapat tercapai.

3.3.6 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

3.3.7 Menyusun Laporan

Laporan merupakan produk akhir, harus disampaikan dengan baik agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya, yaitu problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi di SD Negeri Bendungansleman.

3.4.1 Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat secara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai noninforman hingga informan utuh. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yaitu dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta)

dan *non participant observation*, selain itu jika dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pengamatan (observasi) dilakukan pada aktivitas problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi di SD Negeri Bendungan Sleman dalam pembelajaran jarak jauh dan solusinya.

3.4.2 Wawancara

Lexy J. Moleong (2012) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti melakukan wawancara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan), wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjadwalkan waktu dan tempat wawancara dengan informan, selain itu peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai gambaran pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan yang bertujuan agar informan dapat mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi dan solusi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran daring.

3.4.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini berupa dokumen publik seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, blog ataupun web. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumen yang diperlukan berkaitan dengan dokumen internal.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat melengkapai data serta membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi maupun wawancara (Sugiyono 2018).

Berikut adalah pedoman wawancara mengenai problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi :

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh/ daring di SD Negeri Bendungan ?
2	Apa saja media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh/ daring ?
3	Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk bapak/ ibu guru selama proses pembelajaran daring ?
4	Apakah bapak/ ibu guru sudah menggunakan aplikasi online tatap muka seperti google meet, zoom meeting, video call via whatsapp ?
5	Apakah bapak/ ibu guru menggunakan aplikasi sebagai alat ukur pemahaman siswa (evaluasi pembelajaran berbasis tes seperti kahoot, quizizz ?
6	Bagaimana sistem pemberian tugas pada pembelajaran jarak jauh/ daring di SD

No.	Pertanyaan
	Negeri Bendungan ?
7	Apakah bapak/ ibu guru membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswa ?
8	Apakah bapak/ ibu guru membuat media presentasi yang menarik untuk siswa ?
9	Apakah lingkungan tempat tinggal anak mempengaruhi proses pembelajaran daring ?
10	Apa saja kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh/ daring ?
11	Bagaimana cara guru mengatasi kendala selama proses pembelajaran daring di SD Negeri Bendungan ?
12	Apa saja kendala/ masalah yang ada menghambat bapak/ ibu guru mencapai tujuan pembelajaran ?
13	Bagaimana cara bapak/ ibu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya keterbatasan (seperti yang sudah disebutkan) ?
14	Kendala/ masalah apa yang masih belum bisa dipecahkan oleh bapak/ ibu guru selama pembelajaran jarak jauh/ daring ?
15	Pemecahan masalah seperti apa yang seharusnya dilakukan bapak/ ibu guru di SD Negeri Bendungan ?
16	Bagaimana tanggapan orang tua tentang tugas ataupun materi pembelajaran jarak jauh yang diberikan bapak/ ibu guru ?
17	Dari semua kendala yang ada kendala atau masalah apa yang paling susah diselesaikan dan dicari jalan keluarnya ?
18	Contoh media pembelajaran, soal evaluasi, dan teknik penilaian harian siswa ?

3.6 Kredibilitas dan Transferabilitas

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada dua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: uji kredibilitas (*validasi internal*), dan transferabilitas (*validasi eksternal*).

3.6.1 Uji Kredibilitas Data

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya dari luar data yang telah diperoleh untuk

keperluan konfirmasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2019).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data diperoleh melalui wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta hasil observasi yang didapat dari SD Negeri Bendungan Sleman.

3.6.2 Transferabilitas

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari beberapa sumber seperti wawancara yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data merupakan teknik tahapan terakhir dalam suatu penelitian dimana untuk selanjutnya mengolah dan menyimpulkan data yang sudah didapatkan. Dalam teknik analisis data ini, penulis tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan oleh penulis dari lapangan dicatat dalam bentuk suatu uraian yang rinci. Selanjutnya akan di reduksi dengan cara mengambil inti data (merangkum) dan memilih poin yang penting, selanjutnya mencari pola fokus penelitian. Data yang didapatkan dari lapangan merupakan data mentah yang kemudian disusun agar menjadi lebih sistematis agar mudah dipahami oleh para pembaca.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi atau data tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Melalui data yang telah disajikan, kita dapat melihat dan dapat memahami apa yang sedang terjadi pada suatu hal serta apa yang harus kita lakukan lebih mendalam apakah harus menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang peneliti/penganalisis kualitatif mulai mencari arti suatu benda, menulis keteraturan, penjelasan, pola-pola, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat serta proposisi. Pada awalnya kesimpulan yang ditarik belum jelas, namun kemudian kian meningkat dan menjadi lebih terperinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 hingga 31 Maret 2021. Sekolah Dasar Negeri Bendungan Sleman dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Sekolah yang terletak di antara persawahan Desa Bendungan, Sembur, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini berada cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Letaknya yang cukup jauh dengan perkotaan membuat pelaksanaan pembelajaran dan alat penunjang pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki tidak secanggih dan semodern sekolah dasar yang ada di perkotaan.

Sekolah Dasar Negeri Bendungan dipimpin oleh Ibu Watini sebagai kepala sekolah. Sekolah dasar ini mempunyai akreditasi B. Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Bendungan terdapat tiga belas orang. Jumlah peserta didik laki-laki dari kelas satu hingga kelas enam ada 80 sedangkan jumlah peserta didik perempuan dari kelas satu hingga kelas enam ada 78. Sekolah Dasar Negeri Bendungan memiliki enam ruang kelas, satu perpustakaan, satu UKS, satu ruang guru, satu ruang komputer, satu ruang agama, satu kantin, satu mushola dan tiga kamar mandi.

Data yang diperoleh peneliti berasal dari observasi langsung ke sekolah dan hasil dari jawaban atas wawancara terstruktur dengan panduan blangko pertanyaan. Observasi langsung dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bendungan sedangkan wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui bagaimana

problematika yang dialami guru khususnya guru yang usianya sudah tidak muda lagi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di mana wawancara terstruktur ini diwakilkan oleh satu guru yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitian berdasarkan usia, pengalaman sebagai pendidik, dan penguasaan terhadap teknologi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas tiga. Guru kelas tiga dipilih peneliti karena usia guru kelas tiga yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan bagaimana problematika yang dialami guru ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperoleh peneliti melalui observasi langsung ke sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan problematika guru diketahui peneliti setelah peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan subjek penelitian yaitu guru kelas tiga.

Observasi dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021, peneliti melakukan observasi di sekolah. Lingkungan sekolah tak luput dari pengamatan peneliti ketika observasi dilakukan. Mulai dari gerbang sekolah, lorong kelas dan ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, dan ruangan lain yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi di dalam ruang kelas, di dalam ruang kelas terdapat beberapa murid menggunakan baju bebas rapih belajar. Meskipun pandemi sedang melanda sekolah masih menerapkan proses belajar mengajar tatap muka meskipun tidak sesering seperti dalam keadaan normal. Waktu tatap muka hanya seminggu sekali atau seminggu dua kali dan dengan jumlah peserta didik yang ikut belajar seminimal mungkin. Selama proses belajar mengajar peserta didik dan pendidik sangat menerapkan protokol kesehatan yang ketat, mulai dari penggunaan masker yang tidak

lepas dari wajah, cuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas, sampai menjaga jarak antara satu dengan yang lain.

Proses belajar mengajar terlihat lebih tenang dari biasanya hal ini karena jumlah peserta didik yang sedikit. Kegiatan belajar sangat berbeda dari biasanya, kegiatan belajar ketika pandemi dilakukan dengan waktu yang singkat dan ketika proses pembelajaran tidak ada penyampaian materi seperti biasanya, hanya pembahasan soal yang dirasa akan keluar ketika ujian. Saat ada peserta didik yang mengalami kesulitan pendidik tidak dapat dengan mudah mendatangi dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah dikarenakan antara pendidik dan peserta didik harus berjarak. Kegiatan observasi kemudian dilanjutkan ke kantor guru. Di kantor guru terlihat Bapak dan Ibu guru sedang membuka dan membaca buku, membuat materi pelajaran, mengoperasikan *smartphone*, dan membuat soal-soal latihan.

Bapak dan Ibu guru yang sudah tidak muda lagi lebih *intens* dengan buku dan alat tulis ketika membuat materi pelajaran, ada guru yang meminta bantuan guru lebih muda untuk menuliskan materi yang selesai dibuat dan membantu mengirimkan materi tersebut ke peserta didik. Bapak dan Ibu guru saling bekerjasama dan saling membantu karena kendala penguasaan teknologi Bapak dan Ibu guru yang sudah tidak muda lagi. Selain mempersiapkan materi ada pula guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan *video call* melalui *whatsapp*. Meskipun ketika melakukan *video call* tidak bisa dilakukan secara serempak satu kelas dan hanya bisa bergiliran maksimal perenam orang tetapi tidak menyurutkan semangat Bapak dan Ibu guru. Walaupun tidak banyak yang ikut *video call* karena tidak adanya kuota

internet dan keterbatasan *smartphone* semangat Bapak dan Ibu guru bertemu dengan peserta didik membangun energi positif dalam keterbatasan.

Pada tanggal 31 Maret 2021, peneliti melakukan wawancara dengan panduan blanko pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti berdasarkan hasil observasi dihari-hari sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara lisan dan tertulis agar data yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus masalah yang dianalisis lebih mudah dipelajari dan ditemukan serta agar pertanyaan yang diajukan peneliti tidak menyimpang dari topik yang sedang dibicarakan. Selain itu supaya lebih fokus dalam menganalisis peneliti melakukan wawancara terbatas hanya pada satu guru. Guru yang dipilih peneliti adalah guru yang mempunyai pengalaman cukup lama dalam dunia pendidikan. Pengalaman yang lama dalam dunia pendidikan akan membuat guru lebih paham betul bagaimana lika-liku proses pembelajaran di dalam kelas dan tatap muka, tentunya sangat berbeda dengan situasi baru yang dihadapi saat ini yang hanya mengandalkan alat komunikasi dan tanpa pertemuan tatap muka. Selain itu peneliti juga memperhatikan usia guru yang akan diwawancara, peneliti memilih guru yang usianya bisa dikatakan lebih tua dari guru-guru lain yang ada di sekolah tersebut. Usia yang lebih tua dan tentunya di atas 40 tahun dipilih peneliti karena dengan usia di atas 40 tahun seseorang akan kesulitan dalam mempelajari dan belajar hal yang baru sehingga untuk mengikuti jaman terutama kemajuan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran akan terhambat sehingga peneliti akan dengan mudah mengetahui dan menganalisis problematika yang dialami guru selama proses pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring.

Narasumber atau subjek penelitian yang dipilih peneliti bernama Bu Sri Pantini usia ibu sekarang menginjak 54 tahun, dengan usia yang tidak muda lagi Bu Sri masih dengan sabar mengajar siswa-siswi kelas tiga. Bu Sri sudah puluhan tahun bekerja sebagai tenaga pendidikan. Bu Sri sangat responsif ketika dihujani dengan pertanyaan oleh peneliti. Peneliti mengajukan 18 pertanyaan, pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran jarak jauh dan problematika yang ada dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Adapun 18 pertanyaan tersebut, antara lain:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh/daring di SD Negeri Bendungan ?
- 2) Apa saja media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh/daring ?
- 3) Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk Bapak/Ibu guru selama proses pembelajaran daring ?
- 4) Apakah Bapak/Ibu guru sudah menggunakan aplikasi online tatap muka seperti *google meet*, *zoom meeting*, *video call* melalui *whatsapp* atau aplikasi online lainnya ?
- 5) Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan aplikasi sebagai alat ukur pemahaman peserta didik (evaluasi pembelajaran) berbasis tes secara online dengan fitur yang ada di google seperti *kahoot*, *quizizz* atau yang lainnya ?
- 6) Bagaimana sistem pemberian tugas pada pembelajaran jarak jauh/daring di SD Negeri Bendungan ?
- 7) Apakah Bapak/Ibu guru membuat video pembelajaran yang menarik untuk peserta didik ?

- 8) Apakah Bapak/Ibu guru membuat media presentasi yang menarik untuk peserta didik ?
- 9) Apakah lingkungan tempat tinggal peserta didik mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh/daring ?
- 10) Apa saja kendala tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh/daring ?
- 11) Bagaimana cara tenaga pendidik mengatasi kendala selama proses pembelajaran jarak jauh/daring di SD Negeri Bendungan ?
- 12) Apa saja kendala/ masalah yang menghambat Bapak/Ibu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran ?
- 13) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya keterbatasan (seperti yang sudah disebutkan dipertanyaan sebelumnya) ?
- 14) Kendala/masalah apa yang belum bisa dipecahkan oleh Bapak/Ibu guru selama pembelajaran jarak jauh/daring ?
- 15) Pemecahan masalah seperti apa yang seharusnya dilakukan Bapak/Ibu guru di SD Negeri Bendungan ?
- 16) Bagaimana tanggapan orang tua/wali peserta didik tentang tugas ataupun materi pembelajaran jarak jauh/daring yang diberikan Bapak/Ibu guru ?
- 17) Adakah masalah/kendala yang paling susah untuk ditemukan jalan keluarnya ?
- 18) Seperti apa media pembelajaran, soal evaluasi, dan teknik penilaian harian peserta didik yang digunakan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran jarak jauh/daring saat ini ?

Sesi wawancara berjalan sangat menyenangkan, respon Bu Sri sangat sesuai dengan setiap pertanyaan yang diajukan peneliti. Suasana yang terbangun dari pertanyaan dan jawaban berubah menjadi keakraban dan cenderung seperti dua orang yang sedang bercakap. Pada setiap kesempatan Bu Sri menjawab beliau selalu menambahkan kalimat penegas bahwa meskipun usia beliau tidak muda lagi dan sudah sangat susah bagi beliau untuk belajar hal baru beliau tetap semangat untuk mencerdaskan peserta didik beliau, karena bagi Bu Sri pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan meskipun dengan banyak keterbatasan adalah hal yang utama.

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan data rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga mendapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah seperti berikut.

4.2 Profil SD Negeri Bendungan

Sekolah Dasar Negeri Bendungan berlokasi di padukuhan Sembur, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Lokasi gedung berada berdekatan dengan padukuhan Bendungan dan disisi utara, timur, dan selatan berupa persawahan. Sehingga udaranya cukup segar pencahayaan cukup terang.

4.2.1 Visi Misi SD Negeri Bendungan

Visi

“Unggul Dalam Prestasi Santun dalam Berperilaku Berdasar Iman dan Taqwa, Berpijak pada Karakter dan Budaya Indonesia”

Misi

- a. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- d. Mewujudkan SDM yang memiliki kemampuan dan kesanggupan
- e. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh.
- g. Mewujudkan penggalangan beaya pendidikan yang memadai.
- h. Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

4.3 Hasil Penelitian**4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Bendungan belum sepenuhnya jarak jauh karena pada praktik di lapangan Bapak/Ibu guru masih melangsungkan proses pembelajaran tatap muka meskipun dengan jumlah peserta didik yang sangat dibatasi dan dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal ini dilakukan karena peserta didik di SD Negeri Bendungan yang mayoritas tempat tinggalnya berada tidak jauh dari sekolah sehingga dirasa lebih efektif apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Selain karena jarak tempat tinggal faktor tidak adanya kuota internet dan minimnya pendampingan orang tua menjadi pendorong kuat lebih baik diadakannya pembelajaran tatap muka.

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terjadi seperti pembelajaran biasanya. Diawali dengan doa sebelum memulai pelajaran tanpa adanya jabat tangan antara pendidik dan peserta didik. Setelah berdoa pelajaran dimulai dengan

membahas soal-soal yang sering keluar ketika ujian karena meskipun pembelajaran jarak jauh ujiannya tetap tatap muka meskipun bergantian atau dalam bentuk pengumpulan hasil ujian yang dikerjakan di rumah masing-masing peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dan ingin bertanya penyelesaiannya peserta didik harus sabar menunggu karena soal akan dibahas satu persatu oleh guru di depan kelas. Suasana belajar di dalam kelas menjadi satu arah, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di depan dan menuliskan hasilnya di papan tulis secara bergantian karena pandemi mengharuskan orang-orang meminimalisir kontak baik berdekatan langsung ataupun memegang benda yang sama secara bergantian dalam hal ini benda yang dipegang bergantian adalah spidol papan tulis dan penghapus.

Selain meminimalisir sentuhan dan kontak fisik dengan benda yang dipegang bergantian jarak antar bangku peserta didik pun dibuat berjauhan dengan jarak satu setengah meter hingga dua meter sesuai anjuran pemerintah. Hal ini menyebabkan satu kelas hanya terdiri dari lima sampai sepuluh peserta didik. Jika lebih dari sepuluh peserta didik maka bangku tidak akan cukup karena jarak antar kursi dan meja saja sudah cukup memakan tempat. Setelah selesai di dalam kelas peneliti melanjutkan observasi di dalam kantor guru.

Di dalam kantor guru Bapak/Ibu guru sedang mempersiapkan materi pembelajaran baik materi secara tatap muka maupun materi untuk daring. Terlihat Bapak dan Ibu guru kompak dan saling membantu menyelesaikan tugas yang tidak mudah dilakukan saat pandemi melanda. Membuat materi dan proses pembelajaran menjadi lebih rumit karena Bapak/Ibu guru tidak hanya menulis kemudian

dipraktekan langsung melainkan Bapak/Ibu guru harus menulis kemudian membuat bagaimana proses pembelajaran tersebut meskipun tidak bertemu secara langsung peserta didik merasa seperti sedang melakukan proses pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan Bapak/Ibu guru supaya pembelajaran terasa seperti tatap muka adalah dengan melakukan panggilan *video call* melalui *whatsapp*. Meskipun partisipan tidak dapat lebih dari enam orang dan harus bergantian namun semangat peserta didik maupun pendidik tidak meggoyahkan kenikmatan dalam belajar. Panggilan *video call* tidak berjalan dengan mulus, pada kenyataannya ketika proses pembelajaran melalui *video call* suara tidak terdengar jelas karena sinyal dan keterbatas kuota milik salah satu partisipan bisa mempengaruhi partisipan yang lain. Terkadang panggilan terjeda, jaringan terputus, bahkan ada pula peserta didik yang terlalu bersemangat dan mendominasi sehingga peserta didik yang lain menjadi tenggelam dan hanya ikut-ikutan saja menjadi partisipan tanpa memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Selain itu tidak sedikit pula peserta didik yang tidak ikut dalam pertemuan online.

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet yang terhubung langsung, cakupannya luas serta terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh guru SD Negeri Bendungan Sleman, yaitu :

“Proses pembelajaran menggunakan wa, menggunakan vidio yang berisikan meteri (diambil dari youtube) yang dibuat sendiri maupun vidio dari dinas pendidikan dan belum menggunakan google meeting dan zoom meeting, selain itu guru juga telah menyediakan media presentasi yang menarik kepada siswa dengan menggunakan power point”

Dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh atau daring pihak sekolah memberikan berupa fasilitas untuk peserta didiknya, seperti yang diungkapkan oleh guru SD negeri Bendungan Sleman, yaitu :

“Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas dukungan kepada siswa berupa pulsa dan kuota internet sekala berkala”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan jika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Bendungan Sleman telah dapat menggunakan teknologi saat ini walaupun belum maksimal karena terdapat beberapa aplikasi yang digunakan seperti *zoom meeting* atau *google meeting*, selain itu pihak sekolah telah mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan fasilitas pulsa dan kouta yang diberikan kepada siswanya.

4.3.3 Problematika Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Ditengah pandemi *covid-19* yang menyebabkan pemerintah dalam hal ini Mendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 sehingga semua instansi pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring dan salah satunya di SD Negeri Bendungan Sleman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena sekolah tersebut belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara online ditambah lagi di SD Negeri Bendungan Sleman tersebut memiliki kendala jaringan dan keterbatasa kouta. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru SD Negeri Bendungan :

“Pembelajaran di SD Negeri Bendungan menggunakan vidio call via whatapp, itupun juga belum semua peserta didik ikut karena kendala sinyal dan keterbatasan kouta, selain itu kami sebagai guru juga belum menggunakan aplikasi sebagai alat ukur pemahaman siswa”

Disamping jaringan internet yang tidak mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, peneliti juga menemukan problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikarenakan oleh kesibukan orang tua yang bekerja seperti yang diungkapkan oleh guru SD Negeri Bendungan yaitu :

“Pemberian tugas dilakukan dengan memberi kabar orang tua/wali peserta didik. Setelah memberikan kabar pendidik meminta orang tua/wali peserta didik untuk datang ke sekolah dan mengambil tugas yang sudah disiapkan oleh pendidik. Tugas dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan orang tua/wali di rumah dan dikumpulkan ke sekolah lagi seminggu kemudian terkadang tiga hari kemudian. Karena banyak orang tua/wali yang bekerja sehingga pendampingan terhadap peserta didik hanya dilakukan saat malam hari saja”

Selanjutnya guru SD Negeri Bendungan Sleman juga menjelaskan sesuai dengan kutipan wawancara yang telah dilakukan, yaitu :

“Peserta didik malas membaca buku setiap hari, materi video pendek yang hanya menjelaskan inti pembelajaran tidak dikembangkan lagi oleh orang tua sehingga pengetahuan peserta didik terbatas seputar apa yang dia lihat, materi video yang terlalu panjang mendapat protes dari orang tua peserta didik karena membutuhkan banyak paket data untuk mengunduh video tersebut, belum lagi ponsel yang tidak mendukung, pengumpulan tugas yang tidak sesuai dengan kesepakatan, orang tua peserta didik yang sibuk bekerja membuat orang tua peserta didik tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya ketika pagi hingga sore hari. Tugas dikerjakan ketika malam hari sehingga pengumpulan tugas pun jadi mundur bahkan ada juga yang mengumpulkan tugas dihari berikutnya, pertanyaan yang diulang-ulang baik dalam pemberian materi maupun pemberian tugas. Peserta didik sudah diberikan kunci jawaban dan pembahasan tetapi masih bertanya bahkan ketika sudah dibahas masih ada saja pertanyaan yang sama dan diulang-ulang, dan kesulitan dalam mengumpulkan hasil evaluasi pembelajaran karena yang mengerjakan setiap tugas adalah orang tua/wali peserta didik sehingga untuk mengetahui seberapa paham peserta didik akan materi yang sedang disampaikan pendidik mengalami kesulitan”

Selanjutnya ibu guru SD Negeri Bendungan Sleman juga menjelaskan jika lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi problematikan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kutipan wawancara yang menjelaskan :

“Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi, karena lingkungan yang membentuk pola berpikir anak dan pola belajarnya. Misalkan lingkungan pedesaan yang mayoritas orang tua peserta didik bekerja sebagai petani, di mana petani melakukan pekerjaannya di pagi hingga petang sehingga pendampingan orang tua yang diberikan ketika belajar di rumah pun hanya bisa dilakukan di malam hari. Selain itu karena keterbatasan waktu, lingkungan pedesaan juga sulit mendapatkan sinyal. Selain faktor jam kerja dan susah nya sinyal faktor lain seperti keterbatasan biaya untuk membeli ponsel yang canggih hingga membeli kuota paket internet turut mempengaruhi proses pembelajaran daring ketika berada di lingkungan rumah”

Selain itu dalam proses pembelajaran jarak jauh dimana ibu guru SD Negeri Bendungan telah menjelaskan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu :

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan jarak jauh membuat pendidik kurang bisa mengamati dan mendampingi langsung peserta didik selama proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran yang diberikan pendidik melalui aplikasi whatsapp membuat materi yang diberikan bertumpuk, bagi peserta didik dan orang tua/wali yang jarang melakukan pengecekan hal ini sangat berpengaruh dengan seberapa banyak materi yang dipelajari peserta didik, hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik sehingga membuat pendidik mengalami kesulitan mendeteksi sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi pelajaran., peserta didik yang susah dihubungi karena kendala ponsel dan paket data serta sinyal, peserta didik yang tidak datang ketika diminta datang ke sekolah melakukan remedi, media pembelajaran yang sangat terbatas baik dari pendidik maupun peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Bendungan dapat ditarik kesimpulan jika meski masih terjadi kendala ataupun kekurangan bukan menjadi halangan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Kekurangan tersebut karena jaringan yang kadang tidak baik, di tambah lagi kadang siswa tidak mempunyai kuota internet, selain itu siswa SD juga belum memiliki handphone mandiri sehingga saat

mengerjakan tugas dilakukan pada malam hari setelah orang tua pulang bekerja karena pada siang hari orang tua siswa memiliki kesibukan masing-masing dalam bekerja.

4.3.4 Cara Mengatasi Problematika Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran daring sangat penting untuk dilaksanakan di tengah pandemi *covid-19* ini untuk dapat memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Tetapi pada dasarnya pembelajaran daring tersebut sangat tidak efektif dilaksanakan di berbagai daerah khususnya di SD Negeri Bendungan karena disebabkan berbagai faktor yaitu akses jaringan yang tidak merata, keterbatasan kouta dan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring hanya dapat dikerjakan pada malam hari. Akan tetapi pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru SD Negeri Bendungan telah dilakukan seperti dengan kutipan wawancara yang telah dilakukan, yaitu :

“Memberikan materi berupa ringkasan yang dibuat pendidik dan dibagikan kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk mengambil ringkasan materi tersebut di sekolah, memberikan tugas berupa lembaran kertas yang harus diambil oleh peserta didik ke sekolah, menghubungi orang tua/wali peserta didik secara personal dan dilakukan terus menerus, mengulang-ulang materi dan pemberian tugas di grup whatsapp supaya orang tua dan peserta didik yang keterbatasan ponselnya dapat mengetahui materi dan tugas yang harus dikumpulkan, dan memberikan tenggang waktu yang lumayan lama untuk mengerjakan tugas yang diberikan selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dengan cara menghubungi secara personal dan dilakukan secara intens (berulang) supaya orang tua/wali peserta didik menyadari perannya saat mendampingi peserta didik di rumah, berkoordinasi dengan guru kelas sebelumnya yang lebih memahami peserta didik dan latar belakang keluarganya, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan mencari solusi penyelesaian masalahnya bersama”

Akan tetapi dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi terdapat kendala/masalah yang belum bisa teratasi seperti yang telah disampaikan ibu guru SD Negeri Bendungan Sleman, yaitu :

“Hasil evaluasi pembelajaran yang susah dibedakan mana yang dikerjakan oleh peserta didik sendiri maupun yang dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik, keterbatasan ponsel yang dimiliki orang/wali peserta didik, dan susahnya sinyal atau jaringan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, selain itu dari semua kendala yang paling sulit untuk diselesaikan adalah hasil evaluasi yang kurang transparan karena pendidik tidak mengetahui apakah hasil evaluasi murni yang dikerjakan peserta didik atau dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik, kendala ponsel yang dimiliki beberapa orang tua/wali peserta didik, dan kesibukan orang tua/wali yang berbeda-beda sehingga pendidik harus benar-benar memahami dan mencari jalan keluar”

Selanjutnya ibu guru SD Negeri Bendungan juga menjelaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan keterbatasan yang ada dapat melakukan

“Menjelaskan ulang dan merespon satu persatu peserta didik yang bertanya supaya peserta didik lebih paham dan mendapat pendampingan langsung oleh pendidik, dan menghubungi orang tua/wali peserta didik secara personal dan secara intens (berulang dan terus menerus) sehingga orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan kutipan wawancara bersama ibu guru SD Negeri Bendungan Sleman juga menjelaskan tentang tanggapan orang tua/wali tentang tugas atau materi yang diberikan, yaitu :

“Mengalami kesulitan ketika pemberian materi diberikan dalam bentuk video yang berdurasi panjang, mengalami kesulitan ketika pemberian materi dalam bentuk soft file yang tulisannya terlalu kecil untuk dibaca orang tua/wali peserta didik yang sudah tidak muda lagi, mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas karena waktu orang tua/wali habis untuk bekerja seharian, dan mengalami keterbatasan pada ponsel dan sinyal”

Pihak sekolah juga menjelaskan dalam kutipan wawancara tentang media pembelajaran, soal evaluasi dan teknik penilaian harian siswa adalah menggunakan

“Buku soal yang diberikan sekolah untuk peserta didik, dan penilaian harian tertulis berupa lembaran kertas yang dikerjakan peserta didik di rumah dan harus dikumpulkan kembali ke sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Bendungan dapat ditarik kesimpulan jika SD Negeri Bendungan memberikan solusi terhadap pembelajaran daring yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan memberikan tugas berupa ringkasan yang dibuat guru dan dibagikan kepada peserta didik, memberikan tugas berupa lembar kertas yang diambil ke sekolah, menghubungi orang tua/wali secara personal dan kontinyu, mengulang-ulang materi dan pemberian tugas melalui grup whatsapp dan memberikan tenggang waktu lama pengerjaan tugas yang diberikan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Problematika Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara tentang problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Bendungan Sleman pada masa pandemi, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Dampak dari pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah dengan sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para guru terutama guru di SD Negeri Bendungan Sleman ini belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh kepada guru-guru maupun siswa. Padahal hal ini perlu di lakukan agar guru dapat memahami metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat di terima dan dipahami oleh siswa selain itu sarana prasarana juga belum mendukung sepenuhnya seperti jaringan internet yang tidak stabil, selain itu siswa SD

juga belum memiliki handphone mandiri dan hanya mengandalkan handphone milik orang tua padahal orang tua memiliki kesibukan kerja sendiri-sendiri sehingga hal ini menjadi problematika dalam pembelajaran jarak jauh.

Problematika pembelajaran adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang belum dipecahkan sehingga menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bendungan ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena ada masalah atau problem yang masih dihadapi oleh sebagian murid ataupun guru. Masalah atau problem yang dialami diantaranya adalah:

1. Jaringan tidak Baik dan Keterbatasan Kouta Internet
2. Kesibukan Bekerja Orang Tua

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, *et al.*, 2021) yang melaporkan jika kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan pengajar, kurangnya pemahaman pengajar dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran dan kendala jaringan internet. Asmuni (2020) menambahkan jika Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi *covid-19* memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan *internet*. Sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring

4.4.2 Solusi Mengatasi Problematika Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam menerapkan pembelajaran daring tidak semuanya dapat berjalan dengan baik karena berbagai problematika. Dan problematika yang terjadi dalam pembelajaran secara daring karena akses jaringan internet yang tidak stabil, metode pembelajaran yang masih konvensional, gagap dalam penguasaan teknologi.

Dengan demikian pihak sekolah harus memutar otak tentang solusi yang terbaik dalam pembelajaran jarak jauh tersebut sehingga dapat tercapai proses belajar mengajar sesuai yang diinginkan karena bayangkan saja jika pembelajaran secara daring tersebut masih terus dijalankan dan problematika yang dihadapi belum ada jalan keluarnya. Oleh karena itu pihak sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan solusi kepada guru dan siswa yaitu dengan memberikan tugas berupa ringkasan yang dibuat guru dan dibagikan kepada peserta didik, memberikan tugas berupa lembar kertas yang diambil ke sekolah, menghubungi orang tua/wali secara personal dan kontinyu, mengulang-ulang materi dan pemberian tugas melalui grup whatsapp dan memberikan tenggang waktu lama pengerjaan tugas yang diberikan.

Dengan cara siswa ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas selanjutnya maka siswa karena peserta didik tidak lagi bergantung pada jaringan internet, kuota dan handphone orang tua untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaya (2021) yang menjelaskan jika metode pembelajaran secara daring terdapat banyak keterbatasan sehingga solusi terbaik adalah menggunakan metode luring dengan cara peserta didik mengambil materi yang harus di pelajari dan jadwal pengambilan dan pengumpulan tugas ke sekolah. Jadi bagi siswa yang tidak

memiliki gedit maka bergabung belajar dengan teman yang lain untuk mendapatkan informasi dalam belajar



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang problematika guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri Bendungan Sleman maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 problematika guru dalam pembelajaran daring antara lain:

- 5.1.1 Akses jaringan internet yang tidak memadai selama proses pembelajaran jarak jauh.
- 5.1.2 Keterbatasan kouta internet sehingga tidak mendukung selama proses pembelajaran jarak jauh.
- 5.1.3 Kurangnya penguasaan peserta didik/guru terhadap aplikasi yang menunjang proses pembelajaran jarak jauh.
- 5.1.4 Terkendala ekonomi keluarga peserta didik yang tidak semua peserta didik berasal dari kalangan menengah ke atas.
- 5.1.5 Kesibukan kerja orangtua/wali sehingga pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru pada malam hari setelah orang tua pulang kerja karena siswa SD belum memiliki handphone/smartphone sendiri.

Adapun solusi praktis guru dalam menerapkan pembelajaran pembelajaran jarak jauh adalah memberikan tugas berupa ringkasan yang dibuat guru dan dibagikan kepada peserta didik, memberikan tugas berupa lembar kertas yang diambil ke sekolah, menghubungi orang tua/wali secara personal dan kontinu, mengulang-ulang

materi dan pemberian tugas melalui grup whatsapp serta memberikan tenggang waktu lama pengerjaan tugas yang diberikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 5.2. Untuk pemerintah daerah agar mengupayakan memperbaiki akses jaringan internet agar terlaksana proses pembelajaran secara daring berjalan dengan baik.
- 5.3. Untuk pendidik atau Guru yaitu meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pembelajaran secara daring.
- 5.4. Untuk pendidik atau guru yaitu meningkatkan kualitas dan skill tentang teknologi dan informasi agar dalam pelaksanaan pembelajaran daring berikutnya dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
- 5.5. Untuk peserta didik supaya lebih mandiri dan memunculkan semangat dalam diri meskipun pembelajaran dilakukan secara daring/online dan jarak jauh.
- 5.6. Untuk orang tua/wali agar lebih aktif dalam mendampingi anak dalam belajar dari rumah.
- 5.7. Kepada para peneliti sosial, terutama bagi mereka yang tertarik meneliti problematika guru dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19, maka tulisan ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi atau acuan bagi para peneliti di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64 – 70.
- Airasian, W.Peter, dkk. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Akbar, F. A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 46 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Alaya, J. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahapeserta didik PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(2).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu AlQur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Araska, 2014.
- Dhini, R. R. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidayah Al-Munawwarah Kota Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Djamaludin, A., Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*. 9(1): 145-148.
- Mahendra, Rangga. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalsime Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sadiman, A.S. (2010). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahibidillah, M. W., Miftahurrisqi. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varia Pendidikan*. 31(1): 52-57.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang.
- Setyaningsih. (2020). *Tranformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Universitas
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Swasono, A. H. (2014) Penerapan Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkaran". *Journal*, Semarang, Digital Library Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jawaban Wawancara

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh/ daring di SD Negeri Bendungan ?
 - ~ Menggunakan WA
 - ~ Menggunakan video yang beriris penjelasan materi (diambil dari youtube)

2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh/ daring ?
 - ~ Menggunakan video yang dibuat sendiri maupun video dari dinas pendidikan

3. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk bapak/ ibu guru selama proses pembelajaran daring ?
 - ~ Sekolah menyediakan fasilitas berupa pulsa dan kuota internet

4. Apakah bapak/ ibu guru sudah menggunakan aplikasi online tatap muka seperti google meet, zoom meeting, video call via whatsapp ?
 - ~ Hanya menggunakan video call via whatsapp, itupun juga belum semua peserta didik ikut hal ini karena kendala sinyal dan keterbatasan kuota

5. Apakah bapak/ ibu guru menggunakan aplikasi sebagai alat ukur pemahaman siswa (evaluasi pembelajaran berbasis tes seperti kahoot, quizizz ?
 - ~ Belum menggunakan aplikasi sebagai tolak ukur pemahaman siswa

6. Bagaimana sistem pemberian tugas pada pembelajaran jarak jauh/ daring di SD Negeri Bendungan ?

~ Pemberian tugas dilakukan dengan memberi kabar orang tua/wali peserta didik. Setelah memberikan kabar pendidik meminta orang tua/wali peserta didik untuk datang ke sekolah dan mengambil tugas yang sudah disiapkan oleh pendidik. Tugas dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan orang tua/wali di rumah dan dikumpulkan ke sekolah lagi seminggu kemudian terkadang tiga hari kemudian. Karena banyak orang tua/wali yang bekerja sehingga pendampingan terhadap peserta didik hanya dilakukan saat malam hari saja.

7. Apakah bapak/ ibu guru membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswa ?

~ Tidak membuat video pembelajaran yang menarik, hanya video singkat yang menjelaskan isi materi pelajaran. Video yang menarik diambil dari chanel youtube milik dinas pendidikan.

8. Apakah bapak/ ibu guru membuat media presentasi yang menarik untuk siswa ?

~ Menggunakan power point

9. Apakah lingkungan tempat tinggal anak mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

~ Sangat mempengaruhi, karena lingkungan yang membentuk pola berpikir anak dan pola belajarnya. Misalkan lingkungan pedesaan yang mayoritas orang tua peserta didik bekerja sebagai petani, di mana petani melakukan pekerjaannya di pagi hingga petang sehingga pendampingan orang tua yang diberikan ketika belajar di rumah pun hanya bisa dilakukan di malam hari. Selain itu karena keterbatasan waktu, lingkungan pedesaan juga sulit mendapatkan sinyal. Selain faktor jam kerja dan susah nya sinyal faktor lain seperti keterbatasan biaya untuk membeli ponsel yang canggih hingga membeli kuota

paket internet turut mempengaruhi proses pembelajaran daring ketika berada di lingkungan rumah.

10. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh/ daring ?

- ~ Peserta didik malas membaca buku setiap hari
- ~ Materi video pendek yang hanya menjelaskan inti pembelajaran tidak dikembangkan lagi oleh orang tua sehingga pengetahuan peserta didik terbatas seputar apa yang dia lihat
- ~ Materi video yang terlalu panjang mendapat protes dari orang tua peserta didik karena membutuhkan banyak paket data untuk mengunduh video tersebut, belum lagi ponsel yang tidak mendukung.
- ~ Pengumpulan tugas yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Orang tua peserta didik yang sibuk bekerja membuat orang tua peserta didik tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya ketika pagi hingga sore hari. Tugas dikerjakan ketika malam hari sehingga pengumpulan tugas pun jadi mundur bahkan ada juga yang mengumpulkan tugas dihari berikutnya.
- ~ Pertanyaan yang diulang-ulang baik dalam pemberian materi maupun pemberian tugas. Peserta didik sudah diberikan kunci jawaban dan pembahasan tetapi masih bertanya bahkan ketika sudah dibahas masih ada saja pertanyaan yang sama dan diulang-ulang.
- ~ Kesulitan dalam mengumpulkan hasil evaluasi pembelajaran karena yang mengerjakan setiap tugas adalah orang tua/wali peserta didik sehingga untuk mengetahui seberapa paham peserta didik akan materi yang sedang disampaikan pendidik mengalami kesulitan.

11. Bagaimana cara guru mengatasi kendala selama proses pembelajaran daring di SD Negeri Bendungan ?

- ~ Bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dengan cara menghubungi secara personal dan dilakukan secara intens (berulang)

supaya orang tua/wali peserta didik menyadari perannya saat mendampingi peserta didik di rumah.

- ~ Berkoordinasi dengan guru kelas sebelumnya yang lebih memahami peserta didik dan latar belakang keluarganya.
- ~ Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan mencari solusi penyelesaian masalahnya bersama.

12. Apa saja kendala/ masalah yang ada menghambat bapak/ ibu guru mencapai tujuan pembelajaran ?

- ~ Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan jarak jauh membuat pendidik kurang bisa mengamati dan mendampingi langsung peserta didik selama proses pembelajaran.
- ~ Penyampaian materi pembelajaran yang diberikan pendidik melalui aplikasi whatsapp membuat materi yang diberikan bertumpuk, bagi peserta didik dan orang tua/wali yang jarang melakukan pengecekan hal ini sangat berpengaruh dengan seberapa banyak materi yang dipelajari peserta didik.
- ~ Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik yang dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik sehingga membuat pendidik mengalami kesulitan mendeteksi sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi pelajaran.
- ~ Peserta didik yang susah dihubungi karena kendala ponsel dan paket data serta sinyal.
- ~ Peserta didik yang tidak datang ketika diminta datang ke sekolah melakukan remidi.
- ~ Media pembelajaran yang sangat terbatas baik dari pendidik maupun peserta didik.

13. Bagaimana cara bapak/ ibu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya keterbatasan (seperti yang sudah disebutkan) ?

- ~ Menjelaskan ulang dan merespon satu persatu peserta didik yang bertanya supaya peserta didik lebih paham dan mendapat pendampingan langsung oleh pendidik.
- ~ Menghubungi orang tua/wali peserta didik secara personal dan secara intens (berulang dan terus menerus) sehingga orang tua/wali peserta didik.

14. Kendala/ masalah apa yang masih belum bisa dipecahkan oleh bapak/ ibu guru selama pembelajaran jarak jauh/ daring ?

- ~ Hasil evaluasi pembelajaran yang susah dibedakan mana yang dikerjakan oleh peserta didik sendiri maupun yang dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik.
- ~ Keterbatasan ponsel yang dimiliki orang/wali peserta didik.
- ~ Susahnya sinyal atau jaringan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

15. Pemecahan masalah seperti apa yang seharusnya dilakukan bapak/ ibu guru di SD Negeri Bendungan ?

- ~ Memberikan materi berupa ringkasan yang dibuat pendidik dan dibagikan kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk mengambil ringkasan materi tersebut di sekolah.
- ~ Memberikan tugas berupa lembaran kertas yang harus diambil oleh peserta didik ke sekolah.
- ~ Menghubungi orang tua/wali peserta didik secara personal dan dilakukan terus menerus.
- ~ Mengulang-ulang materi dan pemberian tugas di grup whatsapp supaya orang tua dan peserta didik yang keterbatasan ponselnya dapat mengetahui materi dan tugas yang harus dikumpulkan.

- ~ Memberikan tenggang waktu yang lumayan lama untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

16. Bagaimana tanggapan orang tua tentang tugas ataupun materi pembelajaran jarak jauh yang diberikan bapak/ ibu guru ?

- ~ Mengalami kesulitan ketika pemberian materi diberikan dalam bentuk video yang berdurasi panjang.
- ~ Mengalami kesulitan ketika pemberian materi dalam bentuk soft file yang tulisannya terlalu kecil untuk dibaca orang tua/wali peserta didik yang sudah tidak muda lagi.
- ~ Mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas karena waktu orang tua/wali habis untuk bekerja seharian.
- ~ Mengalami keterbatasan pada ponsel dan sinyal.

17. Dari semua kendala yang ada kendala atau masalah apa yang paling susah diselesaikan dan dicari jalan keluarnya ?

- ~ Hasil evaluasi yang kurang transparan karena pendidik tidak mengetahui apakah evaluasi hasil murni yang dikerjakan peserta didik atau dikerjakan oleh orang tua/wali peserta didik.
- ~ Kendala ponsel yang dimiliki beberapa orang tua/wali peserta didik.
- ~ Kesibukan orang tua/wali peserta didik yang berbeda-beda sehingga pendidik harus benar-benar memahami dan mencari jalan keluarnya.

18. Contoh media pembelajaran, soal evaluasi, dan teknik penilaian harian siswa ?

- ~ Buku soal yang diberikan sekolah untuk peserta didik.
- ~ Penilaian harian tertulis berupa lembaran kertas yang dikerjakan peserta didik di rumah dan harus dikumpulkan kembali ke sekolah.

BIOGRAFI PENELITI



Cicilia Melati Octaviani Putri adalah anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 Oktober 1998. Peneliti mulai menempuh awal pendidikan di TK Panti Dewi Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Bendungan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada jenjang sekolah menengah pertama peneliti bersekolah di SMP Negeri

1 Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada jenjang sekolah menengah atas peneliti bersekolah di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma pada Fakultas Keguruan dan Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti mengakhiri pendidikan dengan menuliskan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “*Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di SD Negeri Bendungan Sleman*”